

**PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN,
AKUNTABILITAS, PENGELOLAAN DANA DAN RELIGIUSITAS
MUZAKI TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKI UNTUK
MEMBAYAR ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:
NOVIANA RETNOWATI
NIM : 14.51.2.1.139**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

**PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN,
AKUNTABILITAS, PENGELOLAAN DANA DAN RELIGIUSITAS
MUZAKKI TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKI UNTUK
MEMBAYAR ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT**

SKRIPSI

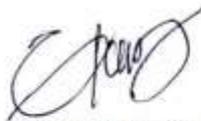
**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah**

Oleh:

NOVIANA RETNOWATI
NIM: 14.51.2.1.139

Surakarta, 21 Oktober 2020

**Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi**



Usnan S.E.I.M.E.I
NIP. 198509192014031001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : NOVIANA RETNOWATI
NIM : 14.51.2.1.139
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN, AKUNTABILITAS, PENGELOLAAN DANA DAN RELIGIUSITAS MUZAKI TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 21 Oktober 2020



Noviana Retnowati

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : NOVIANA RETNOWATI
NIM : 145121139
JURUSAN / PRODI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana dan Religiusitas Muzakki Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Untuk Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat**".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian pada Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 21 Oktober 2020





Noviana Retnowati

Usnan S.E.I.,M.E.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Noviana Retnowati

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Noviana Retnowati NIM: 14.51.2.1.139 yang berjudul :

PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN,
AKUNTABILITAS, PENGELOLAAN DANA DAN RELIGIUSITAS MUZAKI
TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKI UNTUK MEMBAYAR
ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta
Dosen Pembimbing Skripsi



Usnan S.E.I.,M.E.I
NIP. 198509192014031001

PENGESAHAN

**PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN,
AKUNTABILITAS, PENGELOLAAN DANA DAN RELIGIUSITAS
MUZAKI TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MUZAKI UNTUK
MEMBAYAR ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT**

Oleh:

NOVIANA RETNOWATI
NIM: 14.51.2.1.139

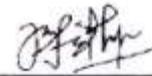
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Senin, 16 November 2020 / 1 Rabi`ul Akhir 1442 H dan
dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

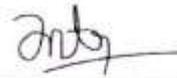
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Wahyu Pramesti, SE, M.Si.Ak
NIP.19871007 201403 2 004



Penguji II :
Devi Narulitasi, M.Si
NIP. 19890717 201903 2 019



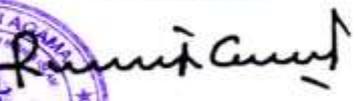
Penguji III:
Aryani Intan Endah Rahmawati, SE,MSc
NIP. 19930521 201903 2 012



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO



“ Beranikan diri untuk menjadi dirimu sendiri, karena kita bisa melakukan hal itu lebih baik daripada orang lain ”

(Shirley Briggs)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”

(QS. Al-Baqoroh: 286)

“...Dan barang siapa yang meringankan (beban) seorang muslim yang sedang kesulitan, maka Allah akan meringankan (bebannya) di dunia dan akhirat.”

(HSR Muslim No.2699)

“Kesuksesan bukan tentang seberapa banyak uang yang dihasilkan, tetapi seberapa besar bisa membawa perubahan untuk hidup orang lain”

(Michelle Obama)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Kupersembahkan karya sederhanaku ini untuk:

Ibu dan Bapak keluarga ku terkasih dan tercinta yang selalu mendoakan serta
memberi dukungan

Serta sahabat dan teman-temanku semua yang telah memberikan semangat,
motivasi dan banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini

Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan dan semangat yang telah diberikan
sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kalian dengan kebaikan yang banyak dan selalu
diberikan kelancaran dalam segala hal.

Aamiin...

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana Dan Religiusitas Muzaki Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki Untuk Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sehingga pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Bapak Dr. Mohamad Rahmawan Arifin, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
3. Ibu Anim Rahmayati, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
4. Bapak Usnan, S.E.,M.Si, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, saran, bantuan dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi.

5. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bantuannya dan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang senantiasa memberikan pelayan kepada penulis dari awal kuliah sampai akhir terselesaikannya skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta dan keluarga, terima kasih atas kasih sayang, kerja kerasnya, doa, nasehat serta dukungannya yang diberikan membuat penulis semangat untuk menyelesaikan studi ini.
9. Sahabat-sahabat terbaikku (Nungki, Wuri, Atin, Sundari, dan Witri, Kartika, Mini, Isnaini) yang selalu membantu dan mendampingi penulis dari awal kuliah sampai akhir, terimakasih sudah memberi keindahan selama penulis menyelesaikan studi ini.
10. Teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2014 terlebih untuk keluarga besar Akuntansi Syariah D atas segala bantuan, doa, dukungan dan semangatnya serta memberikan banyak sekali warna dalam hidup penulis selama menempuh studi di IAIN Surakarta.
11. Semua pihak dan kerabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah berjasa membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi.

Teruntuk semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya dan kelancaran dalam segala hal. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 21 Oktober 2020

Penulis

ABSTRACT

The research aims to analyze the influence of transparency of financial report, accountability, management of funding and religiosity of muzaki on the level of muzaki trust. The type of research is quantitative and the data used in the research is primary data.

The populations of this research are muzaki in LAZ Harapan Umat. The sample was selected using accidental sampling method and obtained 70 muzaki being sampled. The data collection was done by distributing the questionnaires. The result of this study showed that transparency of financial report, management of funding, and religiosity of muzaki significantly influence to the level of muzaki trust. Meanwhile accountability had no effect to the level of muzaki trust

Keywords : Muzaki Trust, Transparency of Financial Report, Accountability, Management of Funding, Religiosity.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, pengelolaan dana dan religiusitas muzaki pada tingkat kepercayaan muzaki. Jenis penelitian ini kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer.

Populasi penelitian ini adalah muzaki di LAZ Harapan Umat. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *accidental sampling* dan diperoleh 70 muzaki yang dijadikan sampel. Pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan, pengelolaan dana, dan religiusitas muzaki secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Sedangkan akuntabilitas tidak berpengaruh pada tingkat kepercayaan muzaki.

Keywords: Kepercayaan Muzaki, Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana, Religiusitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.7. Jadwal Penelitian	9
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	9

BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1. Zakat	11
2.2. Organisasi Pengelola Zakat.....	17
2.3. Kepercayaan.....	20
2.4. Transparansi Laporan Keuangan	22
2.5. Akuntabilitas	24
2.6. Pengelolaan Zakat.....	26
2.7. Religiusitas Muzaki	33
2.8. Hasil Penelitian yang Relevan	35
2.9. Kerangka Berfikir	38
2.10.Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1. Jenis Penelitian.....	43
3.2. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	43
3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.3.1 Populasi	43
3.3.2 Sampel.....	44
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	44
3.4. Data dan Sumber Data	44
3.5. Teknik Pengumpulan Data	45
3.6. Variabel penelitian	45
3.7. Definisi Operasional Variabel	46
3.8. Instrumen Penelitian	48

3.9. Teknik Analisis Data.....	49
3.9.1. Uji Statistik Deskriptif.....	49
3.9.2. Uji Kualitas Data	49
3.9.3. Uji Asumsi Klasik	50
3.9.4. Uji Ketepatan Model	51
3.9.5. Analisis Regresi Berganda	52
3.9.6. Uji t	53
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	54
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	57
4.2.1. Uji Kualitas Data	57
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	51
4.2.3. Uji Ketepatan Model.....	64
4.2.4. Uji Regresi Berganda	66
4.2.5. Uji Hipotesis (Uji t)	68
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data	70
4.3.1. Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki.....	70
4.3.2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki	72
4.3.3. Pengaruh Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki	74
4.3.4. Pengaruh Religiusitas Muzaki Terhadap Tingkat	

Kepercayaan Muzaki	75
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Keterbatasan Penelitian	79
5.3 Saran-saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Potensi Dan Realisasi Penerimaan Zakat Tahun 2011-2015	2
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 4.1 Deskriptif Karakteristik Responden.....	54
Tabel 4.2 Uji Validitas	58
Tabel 4.3 Uji Realibilitas	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Berganda.....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pendistribusian dan Pendayagunaan	31
Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	86
Lampiran 2 Tabulasi Variabel Transparansi Laporan Keuangan	91
Lampiran 3 Tabulasi Variabel Akuntabilitas	93
Lampiran 4 Tabulasi Variabel Pengelolaan Dana.....	95
Lampiran 5 Tabulasi Religiusitas Muzaki	97
Lampiran 6 Tabulasi Variabel Tingkat Kepercayaan Muzaki	99
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas	101
Lampiran 8 Hasil Uji Realibilitas	108
Lampiran 9 Hasil Uji Asumsi Klasik	110
Lampiran 10 Hasil Uji Ketepatan Model	112
Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian	114
Lampiran 12 Jadwal Penelitian	115
Lampiran 13 Dokumentasi	116
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zakat adalah salah satu rukun islam yang wajib ditunaikan oleh umat muslim. Zakat termasuk dalam ibadah *maliyah ijtima'iyah* yang artinya ibadah di bidang harta yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membangun masyarakat. Dimensi zakat tidak hanya bersifat ibadah saja, tetapi mencakup juga dimensi sosial, ekonomi, keadilan, dan kesejahteraan. (Huda, 2012: 88). Kewajiban pembayaran zakat diyakini dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengentaskan kemiskinan di tengah-tengah masyarakat yang dapat membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.

Zakat memiliki potensi sebagai sumber pembelanjaan dalam masyarakat muslim dan sumber daya untuk mengatasi berbagai macam *social cost* yang diakibatkan dari hubungan antar masyarakat dan mampu membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan *income iconomic growth with equity* (Asnaini, 2008:70).

Pemerintah dalam mengatur organisai pengumpulan zakat di Indonesia sebelumnya sudah menerbitkan Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat dirasa belum maksimal dalam memberikan *output* yang signifikan bagi perbaikan ekonomi, sehingga pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 dengan tujuan untuk memaksimalkan

peran zakat, *infaq* dan *shadaqah* untuk pembangunan umat (kementrian Agama RI, 2013).

Pemerintah dalam memaksimalkan peran dan pengelolaan zakat membentuk organisasi pengelola zakat yang terdiri atas Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Berdasarkan Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2011, Badan Amil Zakat dibentuk oleh pemerintah dibawah naungan Kementerian Agama dan sudah tersebar disetiap Provinsi, Kabupaten, Kota hingga Kecamatan. Lembaga Amil zakat adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang bertugas untuk mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat.

Potensi penerimaan dana zakat di Indonesia cukup besar, hal ini berdasarkan pada jumlah penduduk di Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Dilihat dari Laporan Penerimaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional pada 2011-2015, realisasi dana zakat di Indonesia selalu mengalami peningkatan sesuai dengan peningkatan jumlah penduduk wajib pajak. Namun Hasil yang diperoleh nilainya kurang dari 1% dari besarnya potensi zakat sepanjang periode 2011-2015 (Canggih, Fikriyah dan Yasin, 2017).

Tabel 1.1
Potensi dan Realisasi Penerimaan Dana Zakat Tahun 2011-2015

No.	Periode	Potensi penerimaan zakat (Rp)	Realisasi penerimaan (Rp)	Persentase penerimaan
1	2011	58.961.143.222.174	32.986.949.737	0,06%
2.	2012	64.086.440.764.997	40.387.972.149	0,06%

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 1.1

3.	2013	69.794.542.095.826	50.741.735.215	0,07%
4.	2014	78.374.957.309.348	69.865.506.671	0,09%
5.	2015	82.609.152.671.724	82.272.643.293	0,10%

Sumber : Canggih, 2017, data diolah

Hasil riset yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Islamic Development Bank (IDB) pada tahun 2011 menunjukkan bahwa potensi zakat nasional mencapai angka 217 triliun. Namun dana zakat yang dihimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) masih sangat rendah, yaitu hanya 1% dari jumlah total potensi zakat tersebut (Munady, 2016).

Kendala yang menghambat perkembangan lembaga zakat dalam pengelolaan dana zakat yaitu karena pemasalahan kurang pemahannya masyarakat atau muzaki dalam pemahaman pentingnya zakat dalam kesejahteraan bersama, serta adanya sikap kurang percaya terhadap lembaga zakat. Rendahnya kesadaran wajib pajak, kepercayaan terhadap BAZ dan LAZ dan perilaku muzaki yang masih berorientasi jangka pendek, desentralis dan interpersonal. Serta zakat yang tergali masih terkonsentrasi pada beberapa jenis zakat tertentu, seperti zakat fitrah dan profesi (Outlook zakat Indonesia, 2017).

Kepercayaan masyarakat yang rendah terhadap lembaga pengelola zakat juga dapat menjadi penyebab kesenjangan antara besarnya potensi zakat dan realisasi jumlah zakat yang diterima (Canggih, 2017). Sehingga banyak dijumpai masyarakat dalam mengeluarkan zakatnya langsung diberikan kepada *mustahiq*,

karena mereka beranggapan bahwa tindakan tersebut lebih *afdhol* daripada membayar zakat lewat lembaga zakat (Yazid, 2017: 174).

Zakat yang diserahkan langsung dari muzaki kepada mustahik secara syariah hukumnya adalah sah, akan tetapi disamping akan terabaikannya keuntungan dari adanya lembaga zakat, juga hikmah dan fungsi zakat, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan umat secara umum, akan sulit diwujudkan. Penyerahan zakat kepada petugas zakat merupakan hal yang biasa dilakukan dan dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabat sesudahnya. Bahkan para ulama sesudahnyapun tetap mewajibkan penyerahan pengurusan dan pengelolaan zakat kepada para petugas (Huda, 2012: 153).

Menurut Syafei (2016) minimnya kepercayaan untuk membayarkan zakatnya ke lembaga zakat, karena pemikiran masyarakat yang masih ragu akan dana yang disetorkan lewat lembaga zakat tersebut di gunakan yang tidak semestinya atau penyelewengan dana. Hal ini terjadi karena akibat adanya sistem kontrol dan pelaporan yang lemah. Bahkan setiap masjid atau yayasan dapat mengklaim dirinya untuk menerima dan menyalurkan zakat (Asnani, 2008: 65).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi ketidak percayaan muzaki dikarenakan kurangnya transparansi pada laporan keuangan, akuntabilitas dari lembaga zakat serta tidak mendapatkannya manfaat yang lebih besar apabila dana zakat tersebut disalurkan melalui Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat dibandingkan dengan menyalurkannya secara langsung (Septiarini, 2011).

Seperti yang terjadi pada kasus tahun 2018, telah terjadi penyelewengan dana zakat yang dilakukan oleh mantan bendahara Baitul Mal Aceh Tenggara yang

telah terbukti melakukan tindak pidana korupsi terhadap setoran dana zakat, infak, *shadaqah* (ZIS) sebesar 256 juta ditahun 2015 (m.tribunnew.com, 2018). Kasus ini membuktikan bahwa lembaga zakat tidak mencerminkan transparansi, akuntabilitas dan sifat amil yang amanah dalam pengelolaan dana zakatnya. Hal inilah yang menjadi salah satu contoh penyebab rendahnya tingkat minat dan kepercayaan terhadap lembaga zakat.

Transparansi yaitu suatu sistem keterbukaan yang bertujuan sebagai kontrol terhadap pengelolaan organisasi yang melibatkan pihak internal dan eksternal seperti muzaki dan masyarakat luas (Asminar, 2017). Sedangkan akuntabilitas yaitu suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pemberi amanah untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode tertentu (Nurhayati dkk, 2014).

Lembaga Amil Zakat membutuhkan tata kelola organisasi yang baik yaitu terciptanya transparansi dan akuntabilitas, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZ (Nikmatuniyah, 2015). Penelitian Mukhlis dan Irfan (2013) menyatakan bahwa alasan muzaki dalam memilih tempat membayar zakat adalah adanya kemudahan, baik dari kinerja Organisasi Pengelola Zakat yang dicerminkan oleh transparansi, profesionalisme, dan sosialisasi dari Organisasi Pengelola Zakat tersebut.

Penelitian Nikmatuniyah (2015) tentang akuntansi laporan keuangan lembaga amil zakat di kota Semarang menemukan bahwa dalam penerapan transparansi laporan keuangan semua LAZ telah mempublikasikan laporan keuangannya untuk publik dalam berbagai bentuk media elektronik maupun cetak. Namun sebagian LAZ belum mengikuti standar akuntansi PSAK 109. Hal ini

disebabkan karena tingginya biaya profesionalisme dan rendahnya kesadaran masyarakat akan membayar zakat.

Berdasarkan penelitian Septiarini (2011), menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap pengumpulan zakat, infak, *shodaqah* pada Lembaga Amil Zakat di Surabaya. Penelitian Nasim dan Romdhon (2014) juga menyatakan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Sedangkan dalam penelitian Hasrina, Yusri dan Agusti (2018), Nugraha (2019) dan Asminar (2017) transparansi lembaga zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki.

Penelitian Nurhayati, dkk (2014), Nugraha (2019), septiarini (2011) dan Hasrina, Yusri dan Agusti (2018) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dana zakat. Sedangkan hasil penelitian Yuliafitri dan Khoiriyah (2016) dan Athifah, Bayinah dan Bahri (2018) akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki.

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan dana zakat harus didukung dengan peranan amil yang profesional agar dampak zakat dapat dirasakan oleh masyarakat (Ansori, 2018). Berdasarkan penelitian Nasim dan Romdhon (2014) menyatakan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzaki dalam menunaikan zakat menurut penelitian Yazid (2017) dan Nur'aini (2015) yaitu salah satunya adalah dalam hal religiusitas, yaitu tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan

tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya. Dimana hasil penelitian keduanya membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat muzaki dalam menunaikan zakat. Hal ini didukung oleh penelitian Pratiwi dan Ridlwan (2019), pada indikator religiusitas yaitu akidah berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki, sedangkan *akhlaq* tidak menimbulkan pengaruh signifikan.

Dari uraian yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana Zakat, dan Religiusitas Muzaki Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki Untuk Membayar Zakat pada Lembaga Amil Zakat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Realisasi dana zakat yang diterima masih terbilang sangat rendah jika dibandingkan dari jumlah potensial zakat yang akan diterima.
2. Tingkat kepercayaan muzaki dalam membayar zakat kepada lembaga zakat masih belum maksimal atau tergolong masih rendah. Hal ini dilihat dari jumlah laporan penerimaan zakat yang terkumpul pada Lembaga Amil Zakat Harapan Umat tersebut setiap tahunnya.
3. Adanya *research gap* antara peneliti-peneliti terdahulu dengan hasil penelitiannya.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya memfokuskan pada transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, pengelolaan dana zakat dan religiusitas muzaki terhadap tingkat

kepercayaan muzaki pada lembaga zakat. Penelitian ini dilakukan di LAZ Harapan Umat. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki dalam membayar zakatnya pada LAZ Harapan Umat?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki dalam pembayaran zakatnya pada LAZ Harapan Umat?
3. Apakah pengelolaan akan dana zakat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki dalam pembayaran zakatnya pada LAZ Harapan Umat?
4. Apakah tingkat religiusitas seorang amil berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki dalam pembayaran zakatnya pada LAZ Harapan Umat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzaki dalam pembayaran zakatnya pada LAZ Harapan Umat.
2. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap tingkat kepercayaan muzaki dalam pembayaran zakatnya pada LAZ Harapan Umat.

3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan dana zakat terhadap tingkat kepercayaan muzaki dalam pembayaran zakatnya pada LAZ Harapan Umat.
4. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas muzaki terhadap tingkat kepercayaan muzaki dalam pembayaran zakatnya pada LAZ Harapan Umat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk lebih menambah wawasan mengenai teori dan praktik zakat.

2. Bagi Lembaga zakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pendapat atau masukan dalam hal pengelolaan dana zakat agar dapat lebih optimal dalam pelaksanaan pengambilan, pengolahan dan pendistribusian zakat.

3. Bagi muzaki

Diharapkan dengan adanya penelitian ini para muzaki atau masyarakat sekitar dapat mengetahui kinerja lembaga zakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan muzaki dalam membayar zakatnya pada LAZ Harapan Umat.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun diskripsi penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang, latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori dari penelitian antara lain mengenai zakat, transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, pengelolaan dana zakat, religiusitas muzaki dan tingkat kepercayaan muzaki untuk membayar zakat pada lembaga zakat. Selain itu, juga berisi uraian tentang kajian teori yang relevan, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi uraian tentang waktu dan wilayah penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi uraian tentang penjelasan dan pembahasan mengenai perhitungan atau analisis data dan metode analisisnya serta interpretasi hasil penelitiannya.

BAB V PENUTUP

Berisi uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Zakat

2.1.1 Pengertian Zakat

Pengertian zakat dapat ditinjau dari dua segi, yaitu menurut bahasa dan istilah. Secara bahasa zakat berarti tumbuh, bersih, berkah, berkembang, dan baik.(Juanda,dkk, 2006:10). Sedangkan menurut istilah yaitu zakat adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh wajib zakat (muzaki) untuk diserahkan kepada penerima zakat (mustahik).

Menurut Sayyid Sabiq dalam Asnani (2008), zakat adalah suatu sebutan dari suatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang untuk fakir miskin. Hal ini menandakan bahwa penyebutan istilah zakat karena dengan mengeluarkan zakat didalamnya telah terkandung harapan untuk memperoleh berkah, pembersihan jiwa dari sifat kikir bagi orang kaya atau menghilangkan rasa iri hati orang-orang miskin dan memupuknya dengan berbagai kebajikan.

Definisi zakat juga dijelaskan di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, yang menjelaskan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.

2.1.2 Landasan Hukum Zakat

Dasar hukum kewajiban mengeluarkan zakat terdapat dalam Al Quran maupun Hadits yaitu sebagai berikut:

1. Dari Al Quran

a. QS Al-Baqarah ayat 43

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’.”

b. QS An-Nur ayat 56

“Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat,”

c. QS Al-Bayyinah ayat 5

“Tidaklah mereka itu diperintahkan, melainkan supaya beribadah kepada Allah dengan ikhlas dan condong melakukan agama karenanya, begitu pula supaya mengerjakan shalat dan mengeluarkan zakat, dan itulah agama yang lurus.”

2. Dari Hadits

a. Hadits riwayat Ahmad

“Dari ‘Aisyah bahwa sesungguhnya rasulullah saw bersabda : Allah ‘azza wa jalla tidak akan memperlakukan orang yang mempunyai saham dalam islam seperti halnya orang yang tidak mempunyai saham dan saham-saham islam yaitu puasa, shalat, dan zakat,” (Asnaini, 2008:34).

b. Hadits Ahmad, Nasa’I, dan Abu Dawud

“Orang-orang muslim yang berzakat karena mengharapkan pahala dari Allah , akan dibalas dengan balasan yang baik. Namun siapa yang menjauhkan diri dari zakat , maka Kami akan mengambil kekayaannya dari

kedua sisinya. Itulah balasan Allah dan tidaklah mereka itu satupun dari keluarga Muhammad,”

2.1.3 Jenis Zakat

Zakat dibagi menjadi dua macam yaitu,:

1. Zakat fitrah atau zakat jiwa

Zakat fitrah yaitu merupakan pengeluaran yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari keperluan keluarga yang wajar pada malam dan hari raya idul fitri. Zakat fitrah hukumnya wajib bagi setiap umat islam baik kecil maupun dewasa, laki-laki ataupun wanita, merdeka atau budak setelah selesainya puasa ramadhan dan sebelum berlangsungnya sholat idul fitri. (Fakhrudin, 2008:39). Objek dari zakat fitrah yaitu, satu *sha'* atau tiga setengah liter beras dari makanan pokok sehari-hari penduduk suatu negeri/daerah seperti, kurma, gandum, beras, sagu dan sebagainya. (Hafidhuddin, 1998:47)

2. Zakat *mal* (harta)

Zakat *mal* (harta) yaitu bagian dari kekayaan seseorang (badan hukum), yang wajib dikeluarkan untuk golongan orang-orang tertentu setelah dipunyai selama jangka waktu tertentu dalam jumlah minimal tertentu. (Fakhrudin, 2008:40). Zakat ini meliputi zakat hewan ternak, zakat emas dan perak, zakat perdagangan, zakat pertambangan dan harta temuan, dan zakat pertanian.

2.1.4 Syarat Wajib Zakat

Menurut Wahbah al-Zuhaili dalam bukunya Fakhrrudin (2008:33), syarat-syarat wajib zakat terbagi menjadi dua yaitu syarat wajib dan syarat sah. Adapun syarat wajib zakat yaitu :

1. Merdeka

Seorang budak tidak dikenai kewajiban membayar zakat, karena dia tidak memiliki sesuatu apapun. Hal ini dikarenakan semua miliknya adalah milik tuannya.

2. Islam

Dalam hal ini terdapat beberapa perbedaan pendapat mengenai islam wajib zakat. Menurut Imam Syafi'i orang *murtad* diwajibkan membayar zakat terhadap hartanya sebelum dia *murtad*. Sedangkan menurut Imam Hanafi, seorang *murtad* tidak dikenai zakat terhadap hartanya karena perbuatan *riddahnya* telah menggugurkan kewajiban tersebut.

3. *Baligh* dan berakal

Anak kecil dan orang gila tidak dikenakan kewajiban berzakat hartanya, dikarenakan tidak dikenakan *khitab* perintah.

4. Harta tersebut harta yang memang wajib dizakati dan telah mencapai *nisab* (ukuran jumlah) seperti surat berharga, barang dagangan, tanam-tanaman dan buah-buahan, serta hewan ternak.

5. Harta yang dimiliki adalah milik penuh

Harta yang wajib dizakati harus berada dalam kekuasaan penuh pemiliknya dan tidak tersangkut hak orang lain.

6. Telah berlalu satu tahun atau cukup *haul* (ukuran waktu, masa)

Haul adalah perputaran harta satu *nishab* dalam 12 bulan *Qamariah*. Maksudnya harta yang wajib dizakati adalah harta yang telah dimiliki dan melakukan perputaran selama 1 tahun.

7. Tidak adanya hutang

Menurut Imam Maliki jika seseorang memiliki hutang-hutang dan tidak mempunyai harta yang bisa menyempurnakan *nishabnya*, maka ia tidak wajib membayar zakat. Ini adalah syarat khusus bagi emas dan perak. Namun untuk hewan ternak dan tanaman wajib dizakati meskipun pemiliknya memiliki hutang. Namun menurut Imam Hanbali, seseorang yang berhutang hendaknya melunasi hutangnya dulu kemudian membayar zakatnya jika memenuhi *nishabnya*.

8. Harta yang didapat dengan cara yang baik dan halal

Harta yang haram, baik substansi bendanya maupun cara mendapatkannya, jelas tidak dapat dikenakan kewajiban zakat, karena Allah SWT tidak akan menerimanya. Hal ini sejalan dengan firman Allah QS. An Nisa: 29 yang artinya: “*Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa sebagian dari harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui*”

Di dalam *Shahih Bukhari* terdapat satu bab yang menguraikan bahwa sedekah (zakat) tidak akan diterima dari harta yang *ghulul* (harta yang didapat

dengan cara menipu) dan tidak akan diterima pula kecuali dari usaha yang halal dan bersih (Hafidhuddin, 2002 : 20-21).

9. Berkembang

Harta yang berkembang dapat diartikan menjadi dua yaitu berkembang secara konkrit (*haqiqi*) dan berkembang secara tidak konkrit (*taqdiri*). Berkembang secara konkrit adalah bertambahnya harta akibat aktifitas pembiakan, perdagangan dan sejenisnya. Sedangkan berkembang secara tidak konkrit adalah kekayaan itu berpotensi berkembang baik berada ditangannya maupun ditangan orang lain atas namanya.

Syarat sahnya zakat yaitu sebagai berikut :

1. Niat muzaki (orang yang mengeluarkan zakat)
2. Pengalihan kepemilikan dari muzaki ke *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat)

2.1.5 Penerima Zakat

Dalam pendistribusian zakat haruslah tepat sasaran. Ada delapan *asnaf* atau orang yang berhak menerima zakat yaitu seperti yang tertuang dalam Al Quran Surat At-Taubah ayat 60, yang artinya :

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang

diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS. At-Taubah: 60).

Berdasarkan ayat di atas, orang-orang yang berhak menerima zakat yaitu :

- a. Fakir
- b. Miskin
- c. Panitia zakat
- d. Mualaf
- e. Budak
- f. Orang yang memiliki utang
- g. *Fisabilillah*
- h. Musafir

2.2 Organisasi Pengelola Zakat

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, menyatakan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terdiri dari dua macam yaitu Badan Amil Zakat (BASNAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab.

Fungsi dari BAZNAS sudah diatur dalam pasal 7 ayat 1 yaitu sebagai berikut :

- a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- b. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

- c. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- d. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Sedangkan pengertian Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk masyarakat dan bertugas untuk membantu pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Menurut Abdurrahman Qadir (Hafidhuddin 2002:126) pengelolaan zakat oleh lembaga pengelolaan zakat apabila yang memiliki kekuatan hukum formal, akan memiliki keuntungan, antara lain:

1. Menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat.
2. Menjaga perasaan rendah diri para *mustahiq* zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para muzaki.
3. Mencapai efisien dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat.
4. Untuk memperlihatkan syiar islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintah yang islami.

Pada Bab II pasal 2 Undang-Undang No. 23 tahun 2011, dalam hal pengelolaan zakat harus berasaskan :

1. Syariat islam
2. Amanah
3. Kemanfaatan
4. Kepastian hukum
5. Terintegritas

6. Akuntabilitas

Amil memiliki peranan yang besar untuk mengelola potensi zakat agar bisa dimaksimalkan untuk memberdayakan ekonomi umat. Profesionalisme amil sangat dituntut guna mengelola zakat. Tanpa keberadaan amil yang profesional, maka mustahil dana zakat dapat dioptimalkan perannya. Di sinilah dapat dilihat peran sentral amil dalam pemberdayaan zakat (Ansori, 2018). Menurut Yusuf al-Qaradhawi dalam Hafidhuddin (2002) menyatakan bahwa seseorang yang ditunjuk sebagai amil zakat harus memiliki beberapa persyaratann, yaitu:

1. Beragama islam.
2. *Mukallaf*, yaitu orang dewasa yang sehat akal pikirannya yang siap menerima tanggung jawab mengurus urusan umat.
3. Memiliki sifat amanah atau jujur. Sifat ini sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan umat. Keamanahan ini diwujudkan dalam bentuk transparansi dalam menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara berkala dan ketepatan penyalurannya sejalan dengan ketentuan syariah islamiyah.
4. Mengerti dan memahami hukum-hukum zakat, hal ini bertujuan agar para amil zakat mampu melakukan sosialisasi segala sesuatu yang berkaitan dengan zakat kepada masyarakat. Pengetahuan yang memadai inilah yang akan mengundang kepercayaan dari masyarakat.
5. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Perpaduan antara amanah dan kemampuan ini yang akan menciptakan kinerja secara optimal.

6. Kesungguhan amil zakat dalam melaksanakan tugasnya. Amil yang baik adalah amil yang melakukan kegiatannya secara *full-time*, tidak asal-asalan dan tidak pula *sambilan*. Hal ini bertujuan agar para amil dapat berkonsentrasi penuh terhadap pekerjaannya pada lembaga amil zakat, sehingga dapat mengembangkan lembaga tersebut menjadi besar dan dipercaya oleh masyarakat.

2.3 Pengertian Kepercayaan

Menurut Moorman, (1993) dalam Nasim dan Romdhon (2014) Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. “Ketika seseorang mengambil suatu keputusan, ia akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dapat ia percaya dari pada yang kurang dipercayai”.

Sehingga kepercayaan muzaki ini lebih ke arah mereka yang telah melakukan pembayaran zakat kepada amil zakat dan pembayaran ZIS tersebut bersifat berkelanjutan (Pratiwi, 2019). Menurut Shaw (1997) dalam Andi (2006: 56) terdapat empat elemen yang diperlukan untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang terhadap organisasi, seperti dijelaskan berikut ini :

a. *Exhibiting Trust*

Tujuan dilakukannya pengukuran tingkat *exhibiting trust* yaitu untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang sekarang sudah ada (*currently exist*) pada suatu tim atau suatu organisasi.

b. Achieving Results

Elemen kedua yang penting dan mendesak untuk meraih kepercayaan dalam dunia bisnis atau terlebih lagi dalam setiap keadaan yang menuntut adanya tindakan dan hasil adalah melibatkan kinerja seseorang dalam memenuhi kewajiban dan komitmen. Agar iklim kepercayaan tetap ada, setiap orang perlu memperhitungkan kesuksesan dan kemampuan bertahan perusahaan. Setiap orang dalam organisasi juga harus mampu mempertahankan hasil sesuai dengan komitmen yang telah dijanjikan.

c. Acting with Integrity

Integritas artinya jujur dalam perkataan dan konsisten dalam tindakan. Konsistensi merupakan dasar dari integritas. Terdapat empat tipe konsistensi yang harus dicermati untuk memenangkan atau meraih kepercayaan orang lain, yaitu:

1. Sesuatu yang diungkapkan kepada orang lain mencerminkan apa yang diketahui
2. Perkataan harus sesuai dengan perilaku
3. Perilaku yang konsisten terhadap segala situasi
4. Perilaku yang konsisten dengan berjalannya waktu

Prinsip-prinsip berikut ini sangat diperlukan untuk membantu perkembangan integritas dan perilaku yang konsisten dalam suatu organisasi, yaitu :

1. Menetapkan strategi dengan jelas
2. Mempunyai agenda yang terbuka
3. Mengakui adanya permasalahan

4. Memperjelas dan melanjutkan komitmen

d. Demonstrating Concern

Pada tingkatan dasar, seorang individu akan mempercayai orang lain yang peduli kepadanya. Untuk percaya kepada orang lain atau suatu organisasi, setiap orang merasa perlu bahwa orang lain atau suatu organisasi tersebut mau mendengar dan menanggapi kepentingannya.

Sehingga dalam kaitannya dengan kepercayaan terhadap lembaga zakat, tingkat kepercayaan para muzaki dapat terlihat ketika para muzaki secara terus menerus membayar zakatnya pada suatu lembaga zakat tanpa ada suatu keraguan.

2.4 Pengertian Transparansi Laporan Keuangan

Transparansi adalah bersifat terbuka, mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan informasinya juga mudah dimengerti (Ratminto dan Winarsih, 2005: 8). Transparansi yaitu prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaan serta hasil yang dicapai (Fatmawati, Neneng & Nurdin, 2016).

Transparansi menjadi kontrol publik terhadap organisasi pengelola zakat sehingga transparansi dikaitkan dengan tingkat akses bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Masyarakat harus mengetahui sejumlah hal, antara lain : piagam organisasi dan mekanisme kontrol internal dan

eksternal. Audit eksternal harus dilakukan untuk mendorong transparansi organisasi-organisasi pengelola zakat, sesuai yang sejauh ini belum dilakukan (Muhammad, 2006: 34-55).

Prinsip transparansi bertujuan menciptakan kepercayaan timbal balik antara lembaga pengelola zakat dengan publik melalui informasi yang memadai dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat (Nugraha, 2019). Dengan keterbukaan informasi tersebut diharapkan akan menghasilkan persaingan yang sehat, kepercayaan *stakeholder* dan pengelolaan terhadap dana zakat, infak dan *shadaqah* sehingga dari informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan bagi para *stakeholder* (Septiarini, 2011: 175). Dengan demikian maka suatu lembaga zakat harus mempunyai laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga rasa curiga dan ketidakpercayaan dapat diminimalisir.

Mengacu dari penelitian Yuliafitri dan Khoiriyah (2016), maka indikator yang digunakan untuk mengukur transparansi yaitu sebagai berikut:

1. Lembaga menyediakan segala informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan mudah diakses oleh publik.
2. Menyediakan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat secara luas.
3. Menyediakan informasi terkait pengelolaan zakat mulai dari penghimpunan dana hingga pendistribusiannya.

4. Menyediakan informasi mengenai kebijakan yang diterapkan di dalam lembaganya secara tertulis dan dikomunikasikan kepada publik.

2.5 Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atas segala aktifitas dan kegiatan organisasi yang dituangkan dalam bentuk pelaporan keuangan oleh pihak yang diberi tanggung jawab kepada pemberi amanah untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode tertentu (Nurhayati dkk, 2014). Dalam hal ini dibutuhkan juga pihak ketiga yang *Accountable* untuk memberikan penjelasan atau alasan yang masuk akal terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan dan hasil usaha yang diperoleh sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas dan pencapaian suatu tujuan tertentu (Sadjiarto, 2000:140).

Akuntabilitas dapat dipandang sebagai hubungan penerimaan dan pemberian, dimana pihak yang terlibat dan yang mempunyai kepentingan mempunyai hak untuk mendapatkan penjelasan atas apa yang dilakukan. Jadi akuntabilitas adalah suatu bentuk tanggung jawab atas pemegang kepentingan atau pengelola suatu perusahaan.

Akuntabilitas juga dapat dikatakan sebagai pengungkapan yang benar atas suatu perhitungan pekerjaan. Akuntabilitas yang ditetapkan dalam organisasi meliputi aspek fisik, moral dan spiritual. Aspek fisik ini adalah laporan keuangan dan laporan kinerja manajemen. Sementara aspek moral dan sipiritual adalah

perwujudan akuntabilitas organisasi kepada Allah dengan mencoba menjalankan kegiatannya berdasarkan etika syariah (Wasila dan Nanang, 2014).

Akuntabilitas ditinjau dari perspektif islam yaitu suatu bentuk pertanggung jawaban antara manusia dengan Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An Nisa,, 4 : 58 yang artinya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah maha memberi pengajaran yang sebaiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat” (QS. An Nisaa,, 4:58).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa amanah harus diberikan kepada yang berhak menerima dan berlaku adil dalam melaksanakannya.

Dalam pelaksanaannya, akuntabilitas suatu layanan publik pasti ada hubungannya dengan transparansi laporan keuangan yang merupakan upaya pertanggungjawaban kepada publik secara terbuka yang dapat disebarakan melalui media berupa penyajian laporan keuangan yang dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Meskipun akuntabilitas dan transparansi merupakan atribut yang terpisah, namun pelaksanaan akuntabilitas memerlukan adanya suatu transparansi (Ratminto dan Winarsih. 2005:8).

Sehingga Lembaga Amil Zakat harus bersifat akuntabel terhadap berbagai pihak, yaitu penyandang dana, penerima manfaat, dan diri organisasi itu sendiri. Akuntabilitas penyandang dana merupakan akuntabilitas yang bersifat ke atas

(*upward*), berupa hubungan antara organisasi dengan pihak donor, pemerintah badan-badan yang sengaja “memberikan dan khusus untuk tujuan khusus” kepada Lembaga Amil Zakat (Nikmatuniayah, 2015).

Mengacu dari penelitiann Yuliafitri, (2016) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Amil Zakat menetapkan rincian fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang terdapat di dalam lembaga tersebut.
2. Setiap bagian di dalam Lembaga Amil Zakat melaksanakan tugasnya secara jujur.
3. Lembaga Amil Zakat memiliki ukuran kinerja yang jelas.
4. Lembaga Amil Zakat .memiliki sistem penghargaan dan sanksi.
5. Lembaga Amil Zakat mengevaluasi pencapaian kinerjanya secara berkala.
6. Lembaga Amil Zakat memiliki tata cara pengelolaan keluhan dan pengaduan.
7. Laporan pertanggung jawaban disampaikan secara berkala sesuai dengan aturan yang berlaku.
8. Laporan pertanggungjawaban telah diaudit syariah dan keuangan oleh lembaga yang berwenang.

2.6 Pengertian Pengelolaan Zakat

Pengelolaan dana zakat tidak terlepas dari peranan amil yang profesional, dan amanah, hal ini bertujuan agar zakat mempunyai dampak yang dapat langsung dirasakan secara sosial ekonomi dalam masyarakat. Berdasarkan Undang-undang

Republik Indonesia No.23 tahun 2011, yang dimaksud pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2011 BAB III pada pasal 21-27, aspek pengelolaan zakat meliputi :

1. Pengumpulan dana

Dalam rangka pengumpulan zakat, muzaki melakukan perhitungan sendiri atas kewajiban zakatnya. Jika tidak dapat menghitung sendiri, maka muzaki dapat meminta bantuan BAZNAS.

2. Pendistribusian dan Pendayagunaan

Zakat wajib didistribusikan kepada *mustahiq* sesuai dengan syariat Islam yang berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Menurut Ansori (2018) pendistribusian zakat kepada *mustahiq* ada beberapa ketentuan yaitu :

- a. Mengutamakan distribusi domestik dengan melakukan distribusi lokal atau lebih mengutamakan penerima zakat yang berada dalam lingkungan terdekat dengan lembaga zakat dibandingkan dengan pendistribusiannya untuk wilayah lain.

- b. Pendistribusian yang merata dengan kaidah-kaidah sebagai berikut :

- 1) Bila zakat yang dihasilkan banyak, sebaiknya setiap golongan mendapat bagiannya sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

- 2) Pendistribusian haruslah menyeluruh pada delapan golongan yang telah ditentukan.

- 3) Diperbolehkan memberikan semua bagian zakat kepada beberapa golongan penerima zakat saja apabila didapati bahwa kebutuhan yang ada pada golongan tersebut memerlukan penanganan secara khusus.
 - 4) Menjadikan golongan fakir miskin sebagai golongan yang pertama menerima zakat, karena memenuhi kebutuhan mereka dan membuatnya tidak tergantung kepada golongan orang lain adalah maksud tujuan dari diwajibkannya zakat.
- c. Membangun kepercayaan antara pemberi dan penerima zakat. Zakat baru bisa diberikan setelah ada keyakinan bahwa si penerima adalah orang yang berhak dengan cara mengetahui atau menanyakan hal tersebut kepada orang-orang yang ada dilingkungannya, ataupun mengetahui yang sebenarnya.

Selain hanya didistribusikan, zakat juga dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Pendayagunaan yang dimaksud yaitu dapat dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi. Zakat yang didistribusikan ini dapat mengembangkan ekonomi baik melalui keterampilan yang menghasilkan, maupun dalam bidang perdagangan. Oleh karena itu prinsip zakat dapat memberikan solusi untuk dapat mengentaskan kemiskinan dan kemalasan, pemborosan dan penumpukan harta, sehingga menghidupkan perekonomian mikro maupun makro (Mursyidi, 2011: 171).

Menurut Mursyidi (2011) dan Widodo dan Kustiawan (2001) kegiatan pendistribusian zakat dilakukan untuk mencapai visi zakat yaitu menciptakan

masyarakat yang kokoh baik dalam bidang ekonomi dan nonekonomi. Sedangkan misi distribusi zakat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu :

- a. Bersifat konsumtif, artinya mengalokasikan zakat dibagikan secara langsung kepada mustahik untuk meringankan beban mereka, tanpa harapan timbulnya muzaki baru.
- b. Bersifat produktif, artinya proses pemberian zakat diberikan dalam bentuk barang atau benda yang diketahui produktif untuk satu daerah yang mengelola zakat seperti sapi, kambing, becak dan lain-lain. Pengalokasikan zakat ini dengan harapan langsung menimbulkan muzaki baru.
- c. Bersifat produktif tidak langsung, artinya suatu proses perwujudan pemberian zakat dalam bentuk permodalan bergulir baik untuk usaha program sosial, home industri, modal usaha kecil mini ini mengalokasikan zakat kepada mustahik dengan harapan tidak langsung menimbulkan muzaki yang baru.

Menurut Fakhrudin (2008: 278) terdapat empat program yang harus dicanangkan oleh Organisasi pengelola zakat yakni :

1. Program Ekonomi

Program pemberdayaan ekonomi yang dimaksudkan antara lain :

- a. Pengembangan potensi yang berbasis kekuatan lokal.
- b. Pemberdayaan masyarakat petani dan pengrajin.
- c. Paket pelatihan usaha seperti menjahit, perbengkelan dan manajemen usaha.

- d. Pemberdayaan ekonomi umat melalui penyertaan modal, sentra industri, dan dana bergulir.
- e. Pemberdayaan ekonomi melalui usaha kecil dengan program pendampingan dan bimbingan.

2. Program Sosial

Organisasi pengelola zakat adalah organisasi sosial yang dituntut peran yang lebih besar dalam penanganan masalah sosial masyarakat khususnya umat Islam maka organisasi pengelola zakat harus membuat program sosial kemasyarakatan seperti :

- a. Penyelamatan kemanusiaan seperti memberikan bantuan ketika terjadi bencana.
- b. Menyediakan dana santunan layanan sosial.
- c. Aksi pelayanan sosial dan kesehatan di daerah-daerah minus.

3. Program Pendidikan

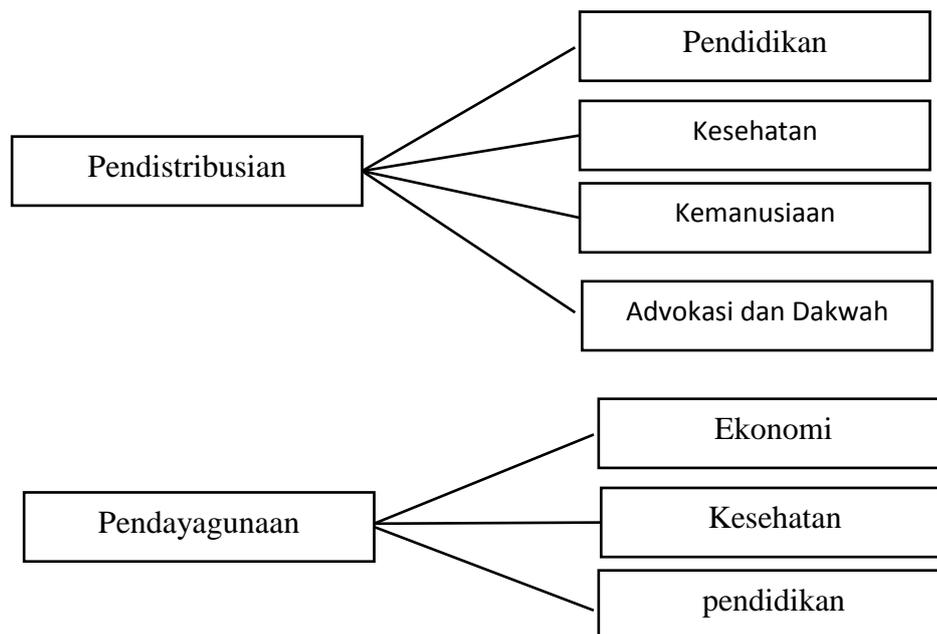
Pendidikan merupakan salah satu pilar yang sangat penting bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Sehingga sebagai organisasi pengelola zakat harus lebih memperhatikan program ini, diantaranya dengan memberikan bantuan pendidikan untuk anak yang kurang mampu dan memfasilitasi kebutuhan sekolah seperti memberikan buku dan peralatan sekolah lainnya.

4. Program Dakwah

Program dakwah yang dilakukan organisasi pengelola zakat yakni seperti memberikan bantuan untuk pendirian masjid, memberikan perlengkapan ibadah dan memberikan apresiasi kepada guru mengaji.

Berikut adalah contoh penyaluran dana zakat yang bersifat karitatif atau layanan kedarutatan dengan pendistribusian dan secara pendayagunaan yang dilakukan oleh BAZNAS yang dibedakan berdasarkan kebutuhan *mustahiq* :

Gambar 2.1
Skema Pendistribusian dan Pendayagunaan



Sumber: www.puskasbaznas.com

Pengelolaan zakat yang baik pada lembaga amil zakat, dapat dilihat dari fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh suatu lembaga amil zakat tersebut.

Menurut Terry (2005) fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud adalah :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yaitu menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai

tujuan-tujuan yang diharapkan. Menurut Arisaandi, Harpepen dan Kurniawan (2017: 5) perencanaan yang dibuat haruslah bersifat sebagai berikut :

- a. Menyumbang pada pencapaian tujuan-tujuan organisasi
- b. Merupakan dasar fungsi manajemen yang lain yaitu organisasi, pengarahan, koordinasi dan pengawasan
- c. Merupakan fungsi dari setiap orang yang berada dalam organisasi baik horizontal maupun vertikal
- d. Efisiensi artinya bila dilaksanakan, rencana tersebut dapat mencapai tujuan agar berhasil dengan biaya yang sekecil-kecilnya

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian yaitu pengelompokan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan. Dengan adanya pengelompokan yang telah dibuat organisasi maka akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas-tugasnya seperti yang telah diamanatkan organisasi (Karyoto, 2016:5).

3. Pengarahan dan pengimplementasian (*directing/leading*)

Pengarahan adalah fungsi untuk memengaruhi para pekerja agar mereka bersemangat dalam bekerja atau berkegiatan, dan mampu memberikan hasil yang maksimal (Karyoto, 2016). Sehingga pengarahan ini merupakan usaha yang berhubungan dengan pemberitahuan tugas atau perintah agar segala sesuatu dapat dilakukan dengan baik sehingga akan mencapai tujuan yang diharapkan organisasi (Arisaandi, Harpepen dan Kurniawan, 2017).

4. Pengawasan dan pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah fungsi untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dalam kegiatan. Dimana suatu organisasi perlu dengan segera melakukan tindakan preventif untuk menghindari kesalahan dalam pekerjaan (Karyoto, 2016:6).

Suatu organisasi dapat dikatakan baik jika dalam lingkungan kegiatannya terdapat manajemen yang baik pula dalam setiap pelaksanaannya. Undang undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang dijadikan pedoman oleh lembaga amil akan mempunyai manfaat yang sangat baik untuk menata kegiatan pengelolaannya. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap badan amil zakat atau lembaga amil zakat. Dalam pasal 3, menyebutkan tujuan dari pengelolaan zakat yaitu :

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat
2. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan

2.7 Pengertian Religiusitas Muzaki

Religiusitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pengabdian terhadap agama; kesalehan; orang kuat itu tidak terlalu kuat, tetapi memiliki kesadaran yang amat tinggi. Religiusitas didefinisikan sebagai pengabdian muzaki terhadap ajaran agama Islam dengan menunaikan kewajiban untuk menyalurkan zakat untuk penghasilan yang telah mencapai *nisab* (Yazid, 2017).

Setiawan (2018) menyatakan bahwa muzaki merasa pembayaran zakat profesi melalui lembaga merupakan sebuah wujud religiusitas dalam menjalankan ibadah serta rasa percaya terhadap lembaga zakat yang diberi amanah. Menurut Glock dan Stark dalam Potoh&Farid (2015) menyebutkan ada lima dimensi religiusitas seseorang dalam mempengaruhi muzaki membayar zakat pada lembaga zakat yaitu sebagai berikut :

- a. Dimensi keyakinan. Dimensi ini bersisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.
- b. Dimensi praktik agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- c. Dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural).
- d. Dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain.

- e. Dimensi pengamalan dan konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan religiusitas, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari (Pontoh & Farid, 2015).

2.8 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Nasim dan romdhon (2014), yang berjudul Pengaruh transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzaki (studi kasus pada lembaga amil zakat di kota Bandung). Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pengumpulan data berupa kuesioner dan studi kepustakaan.

Kriteria lembaga yang dijadikan tempat penelitian tersebut adalah lembaga amil zakat yang telah berdiri lebih dari 10 tahun, dari seluruh lembaga amil zakat yang ada di kota Bandung terdapat sembilan lembaga amil zakat yang memenuhi kriteria tersebut. Dikarenakan tidak ada data resmi mengenai jumlah muzaki yang membayar zakatnya di kota Bandung maka pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* yaitu menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

Kriteria muzaki yang dijadikan sampel dalam penelitian tersebut adalah warga kota Bandung, pendidikan terakhir minimal S1, dan usia minimal 25 tahun. Sehingga sampel yang digunakan yaitu berjumlah 90 orang muzaki pada setiap lembaga amil zakat di kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola

berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada lembaga amil zakat.

Penelitian yang dilakukan Yuliafitri dan khoiriyah (2016), yang berjudul Pengaruh kepuasan muzaki, transparansi dan akuntabilitas pada lembaga amil zakat terhadap loyalitas muzaki (studi persepsi pada LAZ Rumah zakat). Penelitian ini menggunakan metode survey dengan penyebaran kuesioner. Sampel yang digunakan berjumlah 51 muzaki pada LAZ Rumah Zakat. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *accidental sampling* yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data maka dapat digunakan sebagai sampel.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Kepuasan muzaki, transparansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap loyalitas muzaki. Namun variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap loyalitas muzaki LAZ Rumah Zakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Fadilah, Affandi dan Oktaroza. (2014), yang berjudul Pengaruh kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat pada badan amil zakat (BAZ) di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan *eksplanatori reseach*. Teknik yang pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Sampel yang digunakan yaitu 21 BAZNAS.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap tingkat penerimaan dana zakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Ridlwan (2019), yang berjudul pengaruh religiusitas, IGCG, dan motivasi terhadap kepercayaan muzaki pada amil zakat Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner yang menggunakan sampel berjumlah 100 muzaki yang telah membayar zakatnya pada Lembaga Amil Zakat di Surabaya. Teknik dalam pengambilan sampel adalah *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, sehingga siapa saja yang ditemui dan sesuai untuk digunakan sebagai sumber data.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa indikator pada religiusitas yaitu akidah berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki, sedangkan akhlaq tidak menimbulkan pengaruh signifikan. Indikator pada *Islamic Good Corporate Governance* yaitu kemaslahatan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki, sedangkan tauhid, taqwa, ridho dan keseimbangan tidak berpengaruh signifikan. Indikator pada motivasi islam yaitu pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan sedangkan pertanggungjawaban dan pengendalian perilaku tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasrina, Yusri, dan Agusti (2018), yang berjudul pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat terhadap tingkat

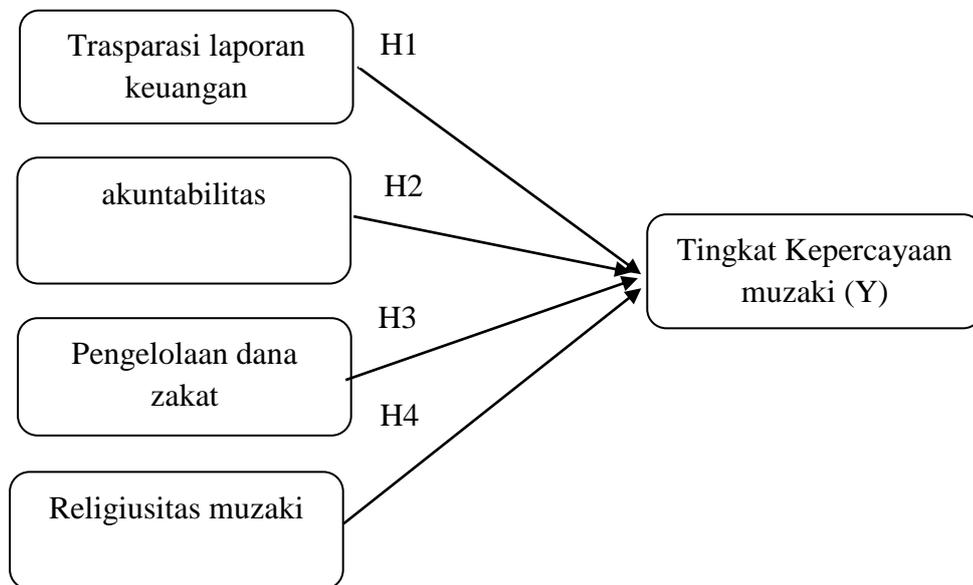
kepercayaan muzaki dalam membayar zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel ini mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Sampel yang digunakan berjumlah 50 muzaki pada Baitul Mal Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode penyebaran kuesioner dan kepustakaan.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Variabel akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki, namun variabel transparansi lembaga zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki.

2.9 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang dianggap penting. Berikut ini adalah gambaran mnyeluruh penelitian tentang pengaruh transparansi laporan keuangan, akuntabilitas dan pengelolaan dana zakat terhadap tingkat keprcayaan muzaki pada lembaga zakat yang dapat disederhanakan sebagai berikut :

Gambar 2.2
Skema Kerangka Berfikir



2.10 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pernyataan-pernyataan yang dikemukakan dalam rumusan masalah yang belum terbukti kebenarannya, sehingga harus dibuktikan dengan adanya pengujian terhadap data yang terkumpul. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini :

2.10.1 Pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzaki

Transparansi lembaga pengelolaan zakat bertujuan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan terhadap lembaga pengelolaan zakat, bahwa lembaga tersebut dipandang bersih, berwibawa dan profesional (Nugraha, 2019). Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang

dibutuhkan oleh masyarakat. Artinya, informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan. Transparansi mengisyaratkan bahwa laporan tahunan tidak hanya dibuat tetapi juga terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat (Nurhayati, dkk. 2014).

Keterbukaan informasi merupakan modal bagi organisasi atau lembaga untuk meraih kepercayaan (Asminar, 2017). Sehingga semakin transparansi suatu lembaga maka akan semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat akan lembaga tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Nasim dan Romdhon (2014) mengungkapkan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada lembaga amil zakat.

Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki.

2.10.2 Pengaruh akuntabilitas terhadap tingkat kepercayaan muzaki

Akuntabilitas publik merupakan suatu kewajiban dari organisasi pengelola zakat (OPZ) yaitu dengan memberikan laporan secara rutin kepada masyarakat termasuk muzaki (Muhammad, 2006). Laporan ini menjadi strategi dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kepada muzaki dan utamanya kepada Tuhan sehingga akan menimbulkan kepercayaan kepada muzaki (Nikmatuniayah, 2015).

Akuntabilitas lembaga pengelola zakat ditunjukan untuk membangun kepercayaan muzaki dan masyarakat secara umum . Kepercayaan yang tinggi ini

akan mendorong partisipasi muzaki yang lebih tinggi pula dalam membayar zakat (Nugraha, 2019). Berdasarkan penelitian Nurhayati, dkk (2014), akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat penerimaan dana zakat.

Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Akuntabilitas berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki.

2.10.3 Pengaruh Pengelolaan dana zakat terhadap tingkat kepercayaan muzaki

Manajemen diartikan sebagai seni mengatur suatu pekerjaan dengan fungsi manajemen yang meliputi dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Arisandy, Harpepen dan Kurniawan, 2017). Sehingga semakin bagus manajemen pengelolaan dana zakat maka semakin tinggi pula kepercayaan muzaki terhadap lembaga pengelola zakat. Menurut penelitian Nasim dan Romdhon (2014) menyatakan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki.

Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Pengelolaan dana zakat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki.

2.10.4 Pengaruh religiusitas muzaki terhadap tingkat kepercayaan muzaki

Seseorang yang memiliki keyakinan terhadap Allah, patuh terhadap perintah Allah dan konsekuensi sosial dengan dilandasi pengetahuan serta pemahaman yang baik akan membentuk religiusitas muzaki dalam pengaruhnya terhadap minat membayar zakat pada lembaga zakat (Setiawan, 2018). Sehingga semakin

tingginya tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula keyakinan seseorang terhadap lembaga zakat. Menurut penelitian Yazid (2017) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat muzaki.

Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Religiusitas muzaki berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan perhitungan angka (Sugiyono, 2016:37). Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002:12).

3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Harapan Umat. Alamat Jl. Pandanaran No.393, Ngepos, Kec. Banaran, Kab. Boyolali, Jawa Tengah. Kode Pos 57313. Waktu yang direncanakan dalam penelitian ini, yaitu bulan Oktober 2019- Selesai.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah para muzaki di Lembaga Amil Zakat Harapan Ummat yakni berjumlah 150 muzaki. Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Juliansyah, 2011:146).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data yang hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Syofian, 2013:30).

Menurut Sugiyono (2016: 91) menyatakan bahwa bila dalam penelitian akan menggunakan multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Karena penelitian ini menggunakan empat variabel (empat variabel independen dan satu variabel dependen), maka $5 \times 10 = 50$. Sehingga jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 50 sampel.

3.3.3 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, jika dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai narasumber (Sugiyono, 2016).

3.4 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ini diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada para muzaki yang membayarkan zakatnya pada LAZ Harapan Umat. Data primer adalah data yang didapat dan diolah langsung dari objeknya (Abdurahman, 2011:17).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan survei kuesioner. Metode ini dilakukan dengan cara mendatangi responden secara langsung dan menanyakan kebersediaannya untuk mengisi kuesioner kemudian memberikan daftar pertanyaan kepada responden.

Kuesioner yang dibagikan yaitu berbentuk daftar pertanyaan yang berkaitan dengan transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, pengelolaan dana zakat, kereligiusan seorang muzaki serta tingkat kepercayaan para muzaki pada lembaga zakat. Pertanyaan berupa pilihan ganda. Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu: bagian pertama mengenai identitas responden. Kedua, mengenai faktor yang dianggap berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki pada Lembaga Amil Zakat Harapan Ummat

3.6 Variabel Penelitian

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent variable*) dan Variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, pengelolaan dana dan religiusitas muzaki. Sedangkan Variabel bebas (*independent variable*) yaitu tingkat kepercayaan muzaki.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Transparansi laporan keuangan	Transparansi adalah prinsip menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan lembaga, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaan, serta hasil-hasil yang dicapai (Fatmawati, Nurhasanah, Nurdin, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyediakan segala informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan 2. menyediakan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat secara luas 3. menyediakan informasi terkait pengelolaan zakat mulai dari penghimpunan dana zakat hingga pendistribusiannya 4. menyediakan informasi mengenai kebijakan yang diterapkan di dalam lembaganya secara tertulis dan dikomunikasikan kepada publik (Yuliafitri dan Khoiriyah, 2016).
2	Akuntabilitas	Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atas segala aktivitas dan kegiatan organisasi yang dituangkan dalam bentuk pelaporan keuangan oleh pihak yang diberi tanggung jawab kepada pemberi amanah untuk mencapai tujuan organisasi pada periode tertentu (Nurhayati, dkk, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1 menetapkan rincian fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang terdapat di dalam lembaga tersebut 2 setiap bagian didalam lembaga melaksanakan tugasnya secara jujur memiliki ukuran kinerja yang jelas

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 3.1

			<p>3 memiliki sistem penghargaan dan sanksi</p> <p>4 mengevaluasi pencapaian kerjanya secara berkala</p> <p>5 memiliki tata cara pengelolaan keluhan dan pengaduan</p> <p>6 laporan pertanggung jawaban disampaikan secara berkala sesuai dengan aturan yang berlaku</p> <p>7 laporan pertanggungjawaban telah diaudit syariah dan keuangan oleh lembaga yang berwenang (Yuliafitri dan Khoiriyah, 2016).</p>
3	Pengelolaan dana zakat	Pengelolaan zakat adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat (UU No. 23 Tahun 2011 pasal 1 ayat 1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pengarahan dan pengimplementasian 4. Pengawasan dan pengendalian <p>(Nasim&Romdhon, 2014)</p>
4	Religiusitas muzaki	Religiusitas yaitu seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang (Ancok,2005).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi keyakinan 2. Dimensi pengalaman 3. Dimensi praktik agama 4. Dimensi pengetahuan agama 5. Dimensi pengalaman agama <p>(Potoh dan Farid, 2015)</p>

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 3.1

5	Tingkat kepercayaan muzaki	Kemauan muzaki untuk mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada <i>mustahiq</i> karena muzaki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan (Hasrina dan Agusti, 2018).	1. <i>Credibility</i> (dapat dipercaya) 2. <i>Competency</i> (kemampuan) 3. <i>Courtesy</i> (sikap moral) (Hasrina dan Agusti, 2018).
---	----------------------------	---	---

Sumber : Ringkasan berbagai hasil penelitian

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. (Sugiyono, 2016: 93). Responden diminta mengisi pertanyaan dalam *skala likert* berbentuk verbal yang berisi lima tingkat jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Kurang Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

3.9 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 (*Statistical Package for Social Sciences*). Penelitian ini di uji dengan beberapa uji statistik, yaitu:

3.9.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel yang telah terkumpul (Sugiyono, 2016:147).

3.9.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Kuesioner dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%) dan kuesioner dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%).

2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana responden dalam memberikan jawaban dan konsisten atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2013:48).

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda dapat dilaksanakan setelah memenuhi asumsi klasik, tujuannya adalah agar variabel independen sebagai estimator atas variabel independen agar tidak bias (Gujarati, 1995 dalam Ghozali, 2013:95). Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013:154).

Peneliti menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05, maka data terdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $<$ 0,05, maka data tersebut terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Penelitian untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Jika nilai tolerance \geq 0,1 dan VIF \leq 10 maka model tersebut bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2013:106).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model Regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah menggunakan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* digunakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Suatu model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansi seluruh variabel independen $> 0,05$ (Ghozali, 2013:142-143).

3.9.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen atau bebas yang akan dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (Ghozali, 2013:98).

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

- a) Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien (R^2) yang nilainya antara 0-1, jika R^2

menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap dependen. Dan jika dalam suatu model terdapat >2 variabel independen, maka lebih baik menggunakan adjusted (R^2) (Ghozali, 2013: 97).

3.9.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, pengelolaan dana dan religiusitas muzaki terhadap tingkat kepercayaan muzaki untuk membayar zakat pada lembaga amil zakat. Dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kepercayaan Muzaki

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X_1 = Transparansi Laporan Keuangan

X_2 = Akuntabilitas

X_3 = Pengelolaan Dana

X_4 = Religiusitas Muzaki

e = *error terms*

3.9.6 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Pada uji statistik t, dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali adalah organisasi nirlaba yang memiliki fokus kerja pada penghimpunan, pendayagunaan, serta pendistribusian dana zakat, infak, sedekah dan wakaf. LAZ Harapan Umat Boyolali merupakan divisi sosial dari Lembaga Pendidikan Dan Sosial (LPS) Cahaya Umat Boyolali dengan Akta Notaris No. 01 tanggal 5 Mei 2014. Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali didirikan pada Senin, 22 Desember 2014 atau tanggal 1 Rabiul Awal 1436 H.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, pengelolaan dana dan religiusitas muzaki terhadap tingkat kepercayaan muzaki untuk membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat Harapan Umat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden yang dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2020. Responden penelitian ini adalah muzaki di Lembaga Amil Zakat Harapan Umat.

Jumlah kuesioner yang diberikan kepada responden secara keseluruhan berjumlah 150 kuesioner. Kuesioner diberikan kepada responden dengan cara peneliti langsung mendatangi Lembaga Amil Zakat Harapan Umat. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara memberikan kepada muzaki yang sedang mengunjungi Lembaga Amil Zakat Harapan Umat yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti. Sebelum mengisi kuesioner, peneliti terlebih dahulu menanyakan

kebersediaan responden untuk mengisi kuesioner kemudian memberikan daftar pertanyaan kepada responden.

Selain itu penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan menitipkan kuesioner kepada amil. Hal ini dilakukan karena penelitian ini bertepatan dengan awal pandemi COVID-19, sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk mendatangi responden secara langsung guna menyebar kuesioner. Dari jumlah 150 kuesioner yang disebar, hanya ada 70 kuesioner yang kembali dan dapat diolah. Dari 70 kuesioner tersebut yang diperoleh langsung dari penyebaran oleh peneliti sebanyak 11 kuesioner dan 59 kuesioner diperoleh dari titipan amil atau kuesioner yang disebarkan oleh amil kepada muzaki.

Pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20 (*Statistical Package for Social Sciences*). Dari hasil 70 kuesioner tersebut akan dikategorikan berdasarkan karakteristik demografis. Berikut ini adalah tabel pengelompokan karakteristik responden :

Table 4.1
Deskripsi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jenis-Jenis	Jumlah	Presentasi
1	Jenis Kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan	38 orang 32 orang	54,3 % 45,7 %
2	Usia	1. 18-25 tahun 2. 26-35 tahun 3. >35 tahun	29 orang 22 orang 19 orang	41,4 % 31,4 % 27,1 %
3	Pendidikan Terakhir	1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi	0 orang 3 orang 37 orang 40 orang	0 % 4,3 % 38,6% 57,1%

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 4.1

No	Karakteristik Responden	Jenis-Jenis	Jumlah	Presentasi
4	Pekerjaan	1. Pelajar/ Mahasiswa	0 orang	0 %
		2. Buruh	5 orang	7,2 %
		3. Pegawai swasta	54 orang	77,2 %
		4. Wiraswasta	9 orang	12,8 %
		5. Pegawai negeri	2 orang	2,8 %
5	Pendapatan Perbulan	1. <Rp 1.000.000	1 orang 65 orang	0 % 92,9 %
		2. Rp 1.000.000-Rp 5.000.000	5 orang	7,1 %
		3. >Rp5.000.00 0		
6	Jenis Zakat	1. Zakat Perdagangan	0 orang	0 %
		2. Zakat Mall	55 orang	78,6 %
		3. Zakat Fitrah	13 orang	18,6 %
		4. Lainnya	2 orang	2,9 %

Sumber: Data Primer yang diolah,2020

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 70 responden yang terdiri dari 38 orang laki-laki atau 54,3% dan 32 orang perempuan atau 45,7%. Adapun data karakteristik responden berdasarkan usia yang dibagi dalam 3 rentang usia yaitu 18-25 tahun, 26-35 tahun dan diatas 35 tahun. Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia 18-25 tahun sebanyak 29 orang atau 41,4%, responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 22 atau 31,4% dan responden usia diatas 35 tahun sebanyak 19 orang atau 27,1 %.

Pada tabel 4.1 yang menunjukkan tidak adanya jumlah responden dengan pendidikan terakhir SD, responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 3 orang atau 4,3%, responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 27 orang atau 38,6 %, responden dengan pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 40 orang atau 57,1%.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 54 orang atau 77,2%, pekerja wiraswasta sebanyak 9 orang atau 12,8%, pekerja sebagai buruh sebanyak 5 orang atau 7,2% dan pekerja pegawai negeri hanya sebanyak 2 orang atau 2,8%.

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan perbulan kurang dari 1 juta tidak ada atau 0%, responden dengan pendapatan perbulan 1 juta sampai 5 juta sebanyak 65 orang atau 92,9%, dan responden dengan pendapatan perbulan di atas 5 juta sebanyak 5 orang atau 7,1%.

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang karakteristik responden berdasarkan jenis zakat yang dikeluarkan perbulan yang disajikan pada tabel 4.1 di atas. Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan pengeluaran zakat maal sebanyak 55 orang atau 78,6%, responden dengan pengeluaran zakat fitrah sebanyak 13 orang atau 18,6%, dan sisanya sebanyak 2 orang atau 2,9% memilih lainnya. Responden yang memilih lainnya yaitu mengeluarkan zakat profesi, infak dan *shadaqah*.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis data

4.2.1. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan penyebaran kuesioner harus melakukan pengujian kualitas data yang telah diperoleh. Pengujian ini dilakukan untuk melakukan apakah instrument yang digunakan sudah valid dan realibel, karena kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang di ukur tersebut (Ghozali, 2013:52). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan pada empat variabel utama, yaitu pengaruh transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, pengelolaan dana dan religiusitas muzaki.

Validitas instrumen diukur dengan membandingkan R_{hitung} dengan R_{tabel} . Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka butir item pernyataan dalam instrumen tersebut valid, sebaliknya jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka butir item pernyataan dalam instrumen tersebut tidak valid. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Untuk *Degree of Freedom* (df) = n-2. Pada penelitian ini terdapat 70 sampel maka df dapat dihitung $70-2 = 68$ atau $df = 0,235$. Adapun hasil uji validitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 4.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Validitas
Transparansi Laporan Keuangan (X1)	TLK 1	0,836	0,235	Valid
	TLk 2	0,877	0,235	Valid
	TLK3	0,869	0,235	Valid
	TLK4	0,810	0,235	Valid
	TLK5	0,845	0,235	Valid
	TLK6	0,723	0,235	Valid
Akuntabilitas (X2)	AK1	0,714	0,235	Valid
	AK2	0,773	0,235	Valid
	AK3	0,800	0,235	Valid
	AK4	0,783	0,235	Valid
	AK5	0,761	0,235	Valid
	AK6	0,647	0,235	Valid
	AK7	0,778	0,235	Valid
	AK8	0,742	0,235	Valid
	AK9	0,588	0,235	Valid
Pengelolaan Dana (X3)	PD1	0,757	0,235	Valid
	PD2	0,780	0,235	Valid
	PD3	0,760	0,235	Valid
	PD4	0,790	0,235	Valid
	PD5	0,775	0,235	Valid
	PD6	0,829	0,235	Valid
	PD7	0,746	0,235	Valid
	PD8	0,760	0,235	Valid
Religiusitas Muzaki (X4)	RM1	0,797	0,235	Valid
	RM2	0,754	0,235	Valid
	RM3	0,694	0,235	Valid
	RM4	0,645	0,235	Valid
	RM5	0,702	0,235	Valid
Tingkat Kepercayaan Muzaki (X5)	TKM1	0,755	0,235	Valid
	TKM2	0,818	0,235	Valid
	TKM3	0,893	0,235	Valid
	TKM4	0,880	0,235	Valid
	TKM5	0,891	0,235	Valid
	TKM6	0,897	0,235	Valid

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan setiap variabel menghasilkan R_{hitung} yang lebih besar dari R_{tabel} maka seluruh item

pernyataan setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid. Dengan demikian instrument dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan realibel jika nilai *Cronbach Alpha* $>0,70$ (Ghozali, 2013:48). Adapun hasil pengujian reliabilitas yang disajikan dalam table 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Alpha Cronbach's	r kriteria	Keterangan
Transparansi Laporan Keuangan (X1)	0,907	0,70	Realibilitas
Akuntabilitas (X2)	0,886	0,70	Realibilitas
Pengelolaan Dana (X3)	0,896	0,70	Realibilitas
Religiusitas Muzaki (X4)	0,760	0,70	Realibilitas
Tingkat Kepercayaan Muzaki (Y)	0,925	0,70	Realibilitas

Sumber : Data diolah, 2020

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach's* dari semua variabel lebih besar dari 0,70 maka semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Artinya semua jawaban yang diberikan oleh responden sudah konsisten dalam menjawab setiap pertanyaan dalam pengukuran setiap variabel transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, pengelolaan dana, religiusitas muzaki dan tingkat kepercayaan muzaki.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik yang digunakan. Pengujian ini terdiri dari tiga pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menguji normalitas data dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan tingkat signifikansi di atas 0,05. Hal ini ditarik kesimpulan bahwa data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2013:163). Hasil uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47022894
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.063
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2020

Hasil perhitungan *Kolmogorov Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang artinya nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak digunakan karena telah memenuhi uji normalitas atau data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas menggunakan *tolerance value* dan *inflation factor* (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Jika nilai tolerance ≤ 0.10 dan VIF ≥ 10 maka model tersebut bebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2013:106).

Tabel 4.5
Hasil uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-1.736	2.942				-.590
Transparansi Laporan Keuangan	.360	.105	.428	3.420	.001	.358	2.792
Akuntabilitas	-.159	.086	-.246	-1.845	.070	.316	3.161
Pengelolaan Dana	.371	.087	.480	4.240	.000	.439	2.279
Religiusitas Muzaki	.490	.123	.323	3.987	.000	.856	1.168

a. Dependent Variable: Tingkat kepercayaan Muzaki

Sumber : Data diolah, 2020

Dari pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai masing-masing variabel independen tolerance mempunyai nilai lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar setiap regresi linear.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh nilai residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang nilai residualnya tidak memiliki pengaruh di dalam model regresi (homoskedastis). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yakni dengan meregresikan nilai absolut residual regresi dengan variabel independen. Model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (Ghozali, 2013 :142-143).

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.552	1.798		-1.975	.053
Transparansi Laporan Keuangan	-.007	.064	-.022	-.113	.911
Akuntabilitas	.028	.053	.108	.528	.600
Pengelolaan Dana	.088	.053	.285	1.644	.105
Religiusitas Muzaki	.032	.075	.054	.431	.668

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari hasil regresi antara nilai absolut residual dengan variabel independen semuanya sudah lebih dari 0,05. Sehingga, model regresi ini homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan pengujian asumsi klasik di atas, membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi prasyarat uji asumsi klasik, yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dengan demikian model regresi ini telah memenuhi syarat dan layak untuk dilakukan analisis regresi.

4.2.3 Uji Ketepatan Model

Setelah model regresi memenuhi uji asumsi klasik, sebelum dilakukan analisis regresi maka perlu dilakukan pengujian ketepatan model. Uji ketepatan model dalam penelitian ini meliputi uji F dan Uji Koefisien Determinasi. Berikut ini adalah hasil uji ketepatan model dalam kedua model regresi:

1. Uji Signifikansi (Uji F)

Uji signifikansi atau uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dalam model regresi. Jika nilai signifikansi dalam model regresi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	259.651	4	64.913	28.289	.000 ^b
Residual	149.149	65	2.295		
Total	408.800	69			

^a a. Dependent Variable: Tingkat kepercayaan Muzaki

^b b. Predictors: (Constant), Religiusitas Muzaki, Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Dana, Akuntabilitas

ber : Data diolah, 2020

Hasil tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dalam model regresi yang di atas adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05. Sedangkan F_{hitung} diperoleh sebesar 28,289.

Nilai f dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka akan diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 2,51, sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi yakni transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, pengelolaan dana dan religiusitas muzaki secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki terhadap Lembaga Amil Zakat.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Ketepatan regresi dinyatakan koefisien determinasi yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.613	1.51479

a. Predictors: (Constant), Religiusitas Muzaki, Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Dana, Akuntabilitas
Sumber : Data diolah, 2020

Nilai *Adjusted R Square* dalam model regresi adalah sebesar 0,613. Artinya, variabel-variabel independen dalam penelitian ini yakni, transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, pengelolaan dana dan religiusitas muzaki mampu menjelaskan variabel dependen yakni tingkat kepercayaan muzaki terhadap Lembaga Amil Zakat sebanyak 61,3%. Sedangkan sisanya, sebanyak 38,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

4.2.4 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.9
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.736	2.942		-0.590	.557
Transparansi Laporan Keuangan	.360	.105	.428	3.420	.001
Akuntabilitas	-.159	.086	-.246	-1.845	.070
Pengelolaan Dana	.371	.087	.480	4.240	.000
Religiusitas Muzakki	.490	.123	.323	3.987	.000

a. Dependent Variable: Tingkat kepercayaan Muzaki
Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil uji regresi linier berganda di atas, persamaan regresi dirumuskan seperti berikut ini:

$$Y = -1.736 + 0,360X_1 + 0,159X_2 + 0,371X_3 + 0,490X_4 + e$$

Penjelasan dari model regresi yang telah disusun di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) dalam model regresi ini adalah sebesar 1,736. Nilai ini menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen dalam penelitian bernilai 0 maka nilai tingkat kepercayaan muzaki adalah sebesar 1,736
- b. Nilai koefisien regresi variabel transparansi laporan keuangan (β_1) dalam model regresi ini adalah sebesar 0,360. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen lain yakni akuntabilitas, pengelolaan dana dan religiusitas muzaki bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai transparansi laporan keuangan akan diikuti dengan kenaikan tingkat kepercayaan muzaki sebanyak 0,360.
- c. Nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas (β_2) dalam model regresi ini adalah sebesar -0,159.. Nilai ini mengindikasikan bahwa jika variabel lain yakni transparansi laporan keuangan, pengelolaan dana dan religiusitas bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai akuntabilitas akan diikuti dengan kenaikan tingkat kepercayaan muzaki sebanyak -0,159.
- d. Nilai koefisien regresi variabel pengelolaan dana (β_3) dalam model regresi ini adalah sebesar 0,371. Nilai ini mengindikasikan bahwa jika variabel lain yakni transparansi laporan keuangan, akuntabilitas dan religiusitas muzaki bersifat

konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai pengelolaan dana akan diikuti dengan kenaikan tingkat kepercayaan muzaki sebanyak 0,371.

e. Nilai koefisien regresi variabel religiusitas muzaki (B3) dalam model regresi ini sebesar 0,490. Nilai ini mengindikasikan bahwa jika variabel lain yakni transparansi laporan keuangan, akuntabilitas dan pengelolaan dana bersifat konstan, maka setiap kenaikan 1 satuan nilai religiusitas muzaki akan diikuti dengan kenaikan tingkat kepercayaan muzaki sebanyak 0,490.

4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik, sekaligus untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat nilai t_{hitung} lalu dibandingkan dengan t_{tabel} . Uji t juga bisa dilakukan dengan cara melihat taraf signifikansi pada masing-masing variabel.

Tabel 4.10
Uji hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.736	2.942		-.590	.557
Transparansi Laporan Keuangan	.360	.105	.428	3.420	.001
Akuntabilitas	-.159	.086	-.246	-1.845	.070
Pengelolaan Dana	.371	.087	.480	4.240	.000
Religiusitas Muzaki	.490	.123	.323	3.987	.000

a. Dependent Variable: Tingkat kepercayaan Muzaki
Sumber : Data diolah, 2020

Dari hasil pengujian statistik di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Variabel transparansi laporan keuangan mempunyai t_{hitung} sebesar 3,420. Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,997, sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi variabel transparansi laporan keuangan adalah sebesar 0,001, sehingga nilai signifikansi $< 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga transparansi laporan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

b. Variabel akuntabilitas mempunyai t_{hitung} sebesar -1,845. Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,997, sehingga nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Nilai signifikansi variabel akuntabilitas adalah sebesar 0,070, sehingga nilai signifikansi $> 0,05$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak diterima.

c. Variabel pengelolaan dana mempunyai t_{hitung} sebesar 4,240. Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,997. sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi variabel pengelolaan dana adalah sebesar 0,000, sehingga nilai signifikansi $< 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga pengelolaan dana zakat berpengaruh

signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

e. Variabel religiusitas muzaki mempunyai t_{hitung} sebesar 3,987. Sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah sebesar 1,997. sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai signifikansi variabel religiusitas muzaki adalah sebesar 0,000, sehingga nilai signifikansi $< 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga religiusitas muzaki memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Transparansi Laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzaki

Berdasarkan tabel 4.10 variabel transparansi laporan keuangan mempunyai nilai signifikansi $0.001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, variabel transparansi laporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan muzaki. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Nasim & Romdhon (2014), Nurhayati dkk (2014) yang menyatakan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki.

Transparansi suatu lembaga pengelolaan zakat bertujuan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan terhadap pengelolaan zakat, bahwa lembaga tersebut dapat dipandang bersih, berwibawa dan profesional (Nugraha, 2019). Transparansi menjadi kontrol publik terhadap organisasi pengelola zakat sehingga

transparansi dikaitkan dengan tingkat akses bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin (Muhammad, 2006).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat Harapan Umat dinilai telah melakukan transparansi laporan keuangan dengan baik kepada muzaki atau publik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden dalam pengisian kuesioner bahwa sejumlah 34,2 % responden menjawab sangat setuju, 61,4% menjawab setuju dan 4,2% menjawab kurang setuju terhadap pernyataan terkait variabel transparansi laporan keuangan. Pada tingkat kepercayaan muzaki terdapat 37,1% responden yang menjawab sangat setuju dan 62,8% menjawab setuju.

Dari jumlah jawaban responden di atas, diketahui bahwa responden dalam menjawab terkait dengan pernyataan transparansi laporan keuangan dan tingkat kepercayaan muzaki sama-sama baik. Sehingga dalam hal ini transparansi laporan keuangan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan muzaki untuk membayar zakatnya pada Lembaga Amil Zakat.

Transparansi yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Harapan Umat yaitu mempublikasikan laporan keuangan, kegiatan serta program Lembaga yang dimuat dalam majalah LAZ yang terbit setiap bulan yang kemudian didistribusikan kepada muzakinya dan transparansi melalui media sosial milik LAZ. Transparansi yang dilakukan Lembaga Amil Zakat dan kemudahan muzaki dalam mendapat informasi tentang lembaga adalah faktor utama kepercayaan untuk membayar zakatnya melalui Lembaga Amil Zakat. Sehingga dalam hal ini

Lembaga Amil Zakat Harapan Umat diharapkan lebih meningkatkan transparansi laporan keuangan.

4.3.2 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki

Berdasarkan tabel 4.10 variabel akuntabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,070 > 0,05$ dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. sehingga akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak diterima, variabel akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Yuliafitri dan Asma (2016) dan Athifah, Bayinah dan Bahri (2018) menyatakan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzaki.

Hasil penelitian ini, dilihat dari hasil jawaban kuesioner menunjukkan bahwa responden dalam menjawab seluruh pernyataan terkait dengan variabel akuntabilitas terdapat 22,8% responden yang menjawab sangat setuju dan 72,8% responden menjawab setuju bahwa Lembaga Amil Zakat Harapan Umat telah melakukan akuntabilitas dengan baik, sisanya 4,2% menjawab kurang setuju akan akuntabilitasnya Lembaga Amil Zakat Harapan Umat. Sedangkan pada variabel tingkat kepercayaan muzaki, terdapat 37,1% responden yang menjawab sangat setuju dan 62,8% responden lainnya menjawab setuju pada setiap pernyataan.

Dilihat data jumlah jawaban responden diatas, responden dalam menjawab pernyataan akuntabilitas dan tingkat kepercayaan muzaki terbilang baik. Namun hasil ini bertolak belakang dengan hasil statistik yang menyatakan akuntabilitas

tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Meskipun hasil statistik menyatakan bahwa variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki, namun muzaki tetap membayar zakatnya pada Lembaga Amil Zakat Harapan Umat dan Lembaga ini dinilai telah melaksanakan akuntabilitas dan transparansi dengan baik dalam setiap kegiatannya.

Akuntabilitas tidak mempengaruhi muzaki untuk menyalurkan zakatnya pada Lembaga Amil Zakat dikarenakan muzaki percaya bahwa Lembaga Amil Zakat sudah menjalankan setiap programnya sesuai dengan visi-misi Lembaga. Selain itu, kepercayaan muzaki terhadap tokoh Lembaga menjadi alasan yang berpengaruh terhadap minat muzaki dalam menyalur zakatnya pada Lembaga (Athifah, Bayinah dan Bahri, 2018)

Menurut Yuliafitri dan Khoiriyah (2016) beberapa faktor yang memungkinkan menjadi penyebab akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzaki diantaranya yaitu pertanyaan yang disampaikan peneliti kurang mengarah pada konsep akuntabilitas sehingga terjadi kerancuan pada responden dalam menjawab pertanyaan, perbedaan pada objek penelitian, responden dalam penelitian ini sudah tidak ragu lagi dengan akuntabilitas dan responden lebih memperhatikan hal lain seperti program-program yang diselenggarakan oleh lembaga amil zakat.

4.3.3 Pengaruh pengelolaan dana zakat terhadap tingkat kepercayaan muzaki

Berdasarkan tabel 4.10 variabel pengelolaan dana mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima, variabel pengelolaan dana zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nasim & Romdhon (2014) yang menyatakan bahwa pengelolaan dana zakat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki.

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Tata kelola zakat secara efektif, professional dan bertanggung jawab, perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, aktualisasi dan kontrol yang baik merupakan gambaran dari profesionalisme (Ansori, 2018).

Suatu organisasi dapat dikatakan baik jika dalam lingkungan kegiatannya terdapat manajemen yang baik pula dalam setiap pelaksanaannya. Zakat yang didistribusikan dengan baik dapat mengembangkan ekonomi baik melalui keterampilan yang menghasilkan, maupun dalam bidang perdagangan. Oleh karena itu prinsip zakat dapat memberikan solusi untuk dapat mengentaskan kemiskinan dan kemalasan, pemborosan dan penumpukan harta, sehingga menghidupkan perekonomian mikro maupun makro (Mursyidi, 2011).

Dari hasil penelitian ini, Lembaga Amil Zakat Harapan Umat dinilai sudah baik oleh seluruh responden dalam menjalankan pengelolaan dana zakat mulai

dari penghimpunan, pengorganisasian, pengimplementasiannya, serta pengawasan dan pengendaliannya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden dalam pengisian kuesioner pada pernyataan variabel pengelolaan dana dan tingkat kepercayaan muzaki.

Pada variabel pengelolaan dana, terdapat 55,7% responden yang menjawab sangat setuju dan 44,2% menjawab setuju. Sedangkan pada variabel tingkat kepercayaan muzaki, terdapat 37,1% responden menjawab sangat setuju dan 62,8% menjawab setuju. Hal ini membuktikan, responden sudah percaya bahwa pengelolaan dana yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Harapan Umat sudah baik, amanah dan tepat.

Muzaki dapat mengetahui pengelolaan dana yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Harapan Umat yaitu dari laporan transparansi Lembaga yang di muat di sosial media milik LAZ atau majalah secara rutin sebulan sekali yang dibagikan kepada muzaki. Pengelolaan dana zakat yang baik akan meningkatkan kepercayaan muzaki bahwa zakat yang dibayarkan kepada Lembaga Amil Zakat akan dikelola dan disalurkan tepat sasaran.

4.3.4 Religiusitas Muzaki Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki

Dilihat dari tabel 4.10 variabel religiusitas muzaki mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian hipotesis ke empat dalam penelitian ini diterima, religiusitas muzaki memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian

yang dilakukan Yasid (2017) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kepercayaan muzaki.

Religiusitas didefinisikan sebagai pengabdian muzaki terhadap ajaran agama Islam dengan menunaikan kewajiban untuk menyalurkan zakat untuk penghasilan yang telah mencapai *nisab* (Yazid, 2017). Menurut Mukhlis (2013) seorang yang beriman tentunya memiliki keyakinan bahwa harus mengeluarkan zakat dan sudah menyadari kedudukan zakat dalam agamanya. Seorang yang memiliki tingkat keimanan yang baik akan lebih mudah untuk diajak mengeluarkan zakat daripada mereka yang memiliki tingkat keimanan yang rendah.

Hasil penelitian ini, terdapat 87,1% responden yang menjawab sangat setuju dan 12,8% menjawab setuju bahwa religiusitas muzaki berpengaruh terhadap minat membayar zakat. Hal ini karena membayar zakat merupakan suatu kewajiban setiap orang muslim dan bagian dari rukun islam. Sementara responden dalam menjawab pernyataan pada variabel tingkat kepercayaan muzaki, terdapat 37,1% responden yang menjawab sangat setuju dan 62,8% menjawab setuju.

Dari hasil jumlah jawaban responden diatas, disimpulkan bahwa religiusitas muzaki dinilai sangat tinggi dan baik. Sedangkan pada tingkat kepercayaan muzaki juga tergolong baik. Dengan demikian diketahui bahwa religiusitas muzaki juga berpengaruh tinggi terhadap tingkat kepercayaan muzaki. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan muzaki percaya membayar zakatnya pada Lembaga Amil Zakat Harapan Umat adalah dari dalam muzaki itu sendiri yaitu religiusitas (Pratiwi dan Ridlwan, 2019).

Sehingga semakin tingginya religiusitas muzaki maka tingkat kepercayaan muzaki untuk membayar zakat terhadap Lembaga Amil Zakat juga meningkat.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Transparansi laporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki untuk membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki untuk membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak diterima.
3. Pengelolaan dana secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki untuk membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa publik sangat memperhatikan kinerja Lembaga Amil Zakat dalam hal pengelolaan dana, dari penghimpunan hingga pendistribusian dana kepada muzaki
4. Religiusitas muzaki secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain faktor transparansi laporan keuangan, akuntabilitas dan pengelolaan dana, faktor religiusitas para muzaki juga berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan pada Lembaga Amil Zakat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang digunakan hanya transparansi laporan keuangan, akuntabilitas, pengelolaan dana dan religiusitas muzaki. Sehingga kemungkinan masih terdapat variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzaki untuk membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat.
2. Sampel penelitian hanya diambil dari satu lembaga amil zakat karena alasan biaya dan waktu penelitian, sehingga hasil dalam penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan pada seluruh organisasi pengelola zakat.
3. Pengisian kuesioner oleh responden tidak sepenuhnya didampingi oleh peneliti dikarenakan penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi COVID-19 sehingga penyebaran kuesioner tidak semua disebar langsung oleh peneliti melainkan dibantu oleh amil dalam penyebarannya. Hal ini yang menyebabkan informasi yang didapat kurang maksimal.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak jumlah responden, sehingga penelitian bisa lebih maksimal.
2. Menambah variabel yang lain yang memungkinkan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan muzaki.

3. Untuk peneliti selanjutnya dalam pengisian kuesioner sebaiknya responden didampingi langsung oleh peneliti agar informasi yang didapat lebih tepat.
4. Bagi Lembaga Amil Zakat diharapkan dapat terus meningkatkan transparansi, akuntabilitas, pengelolaan dana zakatnya agar kepercayaan para muzaki juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M., Sambas, A. M., dan Ating S. (2011). *Dasar-dasar metode statistika untuk penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Zuhayly, W. (2008). *Zakat: kajian berbagai mazhab*. Bandung: Remaja Rosada.
- Ansori, T. (2018). *Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada Lazisnu Ponorogo*. *Muslim Heritage*, Vol. 3, No.1, hal-165-183
- Arisandy, Y., Andi, H., dan Kurniawan, A. (2017). *Sistem Informasi Manajemen (Teori dan Implementasi dalam Bisnis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asminar. (2017). *Pengaruh Pemahaman, Transparansi Dan Peran Pemerintah Terhadap Motivasi Dan Keputusan Membayar Zakat Pada BAZNAS Kota BINJAI*, *At-Tawassuth*, Vol. III No.3. Hal:260-281
- Asnaini. (2008). *Zakat produktif dalam perspektif hukum islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Athifah., Bayinah, N.A., dan Efri, S.B. (2018). *Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara*. *Islamic Banking and Finance Journal*, Vol. 2 No 1, ISSN 2503-3077.
- BAZNAS. (2017). *Outlook zakat Indonesia*. Jakarta: Puskas BAZNAS.
- Canggih, C., Khusnul F., dan yasin, A. (2017). *Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia*. *Al-Uqud-Journal Of Islamic Economics* Vol. 1, No. 1. E-ISSN 2548-3544, P-ISSN 2459-0850 Hlm. 14 - 26.
- Hasrina, C.D., Yusri1., dan Dwi, R.S. (2018) *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki Dalam*

- Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh*. Jurnal Humaniora, Vol. 2, No. 1, April 2018: 1-9 , ISSN 2548-9585 (Online)
- Fakhrudin. (2008). *Fiqih dan manajemen zakat di indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Fatmawati, E., Neneng N., dan Nurdin. (2016). *Analisis implementasi prinsip transparansi dalam pengelolaan zakat di BAZ bandung*. Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah ISSN 2460-6561. Universitas Islam Bandung.
- Hafidhudin, D. (1998). *Panduan praktis zakat infak sedekah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hafidhudin, D. (2002). *Zakat dalam perekonomian modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hasan, A. (2008). *Zakat dan infaq*. Jakarta: Kencana Pustaka.
- Huda, N. (2012). *Keuangan Publik Islami: pendekatan teoritis dan sejarah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Indriantoro, N dan Supomo, B. (2002). *Metodologi penelitian bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Juanda, G. dkk. (2006). *Pelaporan zakat pengurang pajak penghasilan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Karyoto. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen: Teori, Definisi dan Konsep*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kementrian Agama RI. (2013) *Standarisasi Amil zakat Di Indonesia: Menurut Undang Nomor 23 Tahun 2011*.
- Mufraini, M.A. (2006). *Akuntansi manajemen zakat*. Jakarta: Kencana.

- Muhammad, R. (2006). *Akuntabilitas keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 7 No. 1, Hlm. 34-55.
- Mukhlis, A., dan Irfan S. B. (2013). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan membayar zakat : studi kasus kabupaten Bogor*. Jurnal al-muzara'ah, Vol. 1, No. 1.
- Munady. (2016, 2 Juli). *Potensi Zakat Indonesia Capai Rp 217 Triliun per Tahun*. PikiranRakyat.com
- Mursyidi. (2011). *Akuntansi zakat kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasim, A., dan Romdhon, M. R. (2014). *Pengaruh transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzakki*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, Vol.2 No. 3, Hlm. 550-561.
- Nikmatuiayah, M. (2015). *Akuntabilitas laporan keuangan lembaga amil zakat di kota Semarang*. MIMBAR. Vol. 31, No 2, ISSN : 0215-8175, Online ISSN: 2303-2499.
- Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nugraha., E. (2019). *Pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kualitas pelayanan lembaga pengelolaan zakat terhadap komitmen muzakki : kepercayaan muzakki sebagai variabel intervening*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi. Vo.13 No.2. Hal. 167-186
- Nurhayati, N., Fadilah, S., Iss, A., dan Oktaroza, M.L. (2014). *Pengaruh kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat pada Badan Amil Zakat (BAZ) Di Jawa Barat*. Prosiding Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung. ISSN 2089-3590.

- Potoh, Z., dan Farid. M. (2015). *Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol.4 No.01
- Pratiwi, DW., dan Ahmad A.,R. (2019). *Pengaruh reliugitas, IGCG, dan motivasi terhadap kepercayaan muzaki pada amil zakat surabaya*. Jurnal ekonomi islam, Vol. 2, No. 3.
- Sadjiarto, A. (2000). *Akuntabilitas dan pengukuran kinerja pemerintah*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 2, No. 2.
- Septiarini, F. D. (2011). *Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengumpulan dana zakat, infaq dan shodaqoh pada LAZ di Surabaya*. Jurnal Akuntansi. Akrual 2 (2) (2011): 172-199 e-ISSN: 2502-6380.
- Setiawan., F. (2018). *Pengaruh Religiusitas Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol.8 No.1
- Siregar, S. (2013). *Statistik parameter untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafei, Z. (2016). *The Increasing of Zakat Management toward Muzakkis' Trust at the Office of Religious Affairs. The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*. Vol. 3 issue 12.
- Terry, G. R., dan Leslie W.R. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. (Ticoalu, G.A, Penerjemah). Jakarta: Bumi Aksara
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1999 *Tentang Pengelolaan Zakat*. Kementerian Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Direktorat Pemberdayaan Zakat Tahun 2011

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Zakat, Infak dan Sedekah.

Wasila, S., Nanang S. (2014). *A Study On The Zakat And Infaq Or Sadaqoh Accounting Application Under SFAS 109 In Al-Falah Social Fund Foundation (YDSF) Surabaya*. The Indonesia Accounting Review. Vol 4 No 2. Pages 169-174

Widodo, H., dan Kustiawan, T. (2001). *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelolaan Zakat*. Ciputat: Institut Manajemen Zakat.

www.m.tribunnew.com

www.puskasbaznas.com

Yaya, R., Martawireja, A.E., dan Abdurahim, A. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.

Yazid, AA. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzaki dalam menunaikan zakat di nurul hayat cabang jember*. Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam Vol. 8 No.2.

Yuliafitri, I., dan Asma, N., K. (2016). *Pengaruh kepuasan muzakki, transparansi dan akuntabilitas pada lembaga amil zakat terhadap loyalitas muzakki (studi persepsi pada LAZ Rumah Zakat)*. Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 7 No. 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana Dan Religiusitas Muzaki Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki Untuk Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noviana Retnowati
NIM : 145121139

A. Identitas Responden

1. Nama : *boleh tidak diisi
2. Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan **check list* (✓)
3. Usia :
 - a. 18 – 25 tahun
 - b. 26 – 35 tahun
 - c. > 35 tahun
4. Pendidikan Terakhir saudara/i:
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Perguruan Tinggi
5. Pekerjaan saudara/i:
 - a. Pegawai swasta
 - b. Pelajar/ mahasiswa
 - c. Wiraswasta
 - d. Buruh
 - e. Pegawai Negeri
6. Rata-rata pendapatan dalam 1 bulan:
 - a. < Rp. 1.000.000

- b. Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000
- c. > 5.000.000

7. Zakat apa saja yang di bayar oleh Bapak/Ibu pertahunnya (boleh di isi lebih dari satu) :

- a. Zakat Perdagangan
- b. Zakat Maal
- c. Zakat Fitrah
- d. lainnya.....(sebutkan)

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Mohon diisi dengan *check list* (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan kondisi anda saat ini, dengan keterangan sebagai berikut:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

Transparansi Laporan Keuangan						
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	LAZ menyajikan laporan keuangan secara periodik dan tepat waktu					
2	Informasi yang disajikan oleh LAZ memadai dan jelas terkait pengelolaan dana zakat					
3	LAZ menyajikan informasi secara akurat					
4	informasi pengelolaan dana LAZ dapat dengan mudah diakses oleh muzaki					
5	LAZ sudah menyediakan informasi yang jelas terkait pengelolaan zakat mulai dari penghimpunan dana zakat hingga pendistribusiannya					
6	LAZ telah menyediakan informasi mengenai kebijakan yang diterapkan di dalam lembaganya secara tertulis dan dikomunikasikan kepada public					

Akuntabilitas						
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
7	Karyawan LAZ bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing					
8	Amil melaksanakan tugasnya secara jujur dan dapat dipercaya					
9	LAZ menjalankan setiap programnya dengan baik dan benar					
10	LAZ memiliki sistem pengendalian internal yang tepat dalam pengelolaan Lembaga					
11	LAZ memiliki sanksi yang tegas jika ada amil yang melakukan penyelewengan terhadap dana zakat					
12	LAZ selalu mengalami peningkatan pelayanan					
13	LAZ memiliki respon yang baik dalam menerima keluhan, pengaduan, dan masukan yang diberikan masyarakat					
14	LAZ selalu mempublikasikan laporan pertanggungjawaban keuangan secara berkala					
15	Laporan pertanggungjawaban diaudit oleh lembaga yang berwenang					

Pengelolaan Dana						
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
16	LAZ mempunyai perencanaan yang baik dari pengumpulan hingga pendistribusian dana zakat					
17	LAZ telah melakukan sosialisasi ajakan berzakat dilakukan melalui media cetak (koran, majalah, brosur, dll) dan elektronik (radio, sms, facebook, instagram, dll)					

18	Setiap Amil dalam LAZ mempunyai mempunyai tugas dan tanggung jawab yang jelas					
19	LAZ dalam pengumpulan dana dapat dilakukan secara langsung (muzaki datang langsung ke lembaga atau penjemputan dana oleh amil) dan tidak langsung (transfer)					
20	LAZ menyelenggarakan program untuk membantu mustahiq secara konsumtif dan produktif					
21	LAZ cepat tanggap dalam pendistribusian zakat seperti bencana alam, kecelakaan, atau lainnya yang berkaitan dengan kedaruratan.					
22	LAZ memiliki standar sehingga pendistribusi dan pendayagunaan zakat berdasarkan tingkat kebutuhan masing-masing mustahiq					
23	Adanya evaluasi rutin terhadap kinerja LAZ					

Religiusitas Muzaki						
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
24	Saya beragama Islam dan sangat percaya Allah adalah Tuhan saya					
25	Setelah saya melakukan sholat, membaca al-Qur'an, puasa dan zakat saya merasa tenang dan tentram.					
26	Saya percaya bahwa agama Islam menuntun saya menjadi seseorang yang lebih baik, untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat kelak.					

27	Saya selalu menyisihkan 2,5 % dari pendapatan saya untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya					
28	Menurut saya membayar zakat merupakan bentuk keimanan dan ketaqwaan manusia kepada Allah dan membentuk hubungan baik kesesama manusia					

Tingkat Kepercayaan Muzaki						
No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
29	Saya percaya zakat yang saya keluarkan akan dikelola baik dan amanah oleh LAZ					
30	Saya percaya dengan setiap kegiatan yang dipublikasikan oleh LAZ					
31	Saya percaya amil memiliki pengetahuan yang luas tentang zakat					
32	Saya percaya amil memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan <i>public speaking</i> yang baik dalam menyampaikan informasi tentang zakat					
33	Saya percaya pelayanan Amil ramah dan sopan terhadap muzaki					
34	Saya percaya Amil dalam pelaksanaan kegiatannya sesuai dengan kode etik amil zakat					

Lampiran 2

Tabulasi Variabel Transparansi Laporan keuangan

Responden	TLK1	TLK2	TLK3	TLK4	TLK5	TLK6	Total
1	5	5	5	5	5	4	29
2	5	5	4	4	5	5	28
3	4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	4	29
6	4	4	4	4	4	4	24
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	3	4	23
11	5	5	5	5	5	5	30
12	5	5	5	5	5	5	30
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	4	4	4	24
16	5	5	5	5	5	5	30
17	5	5	5	5	5	5	30
18	5	5	5	5	5	5	30
19	5	5	5	5	5	5	30
20	5	5	5	5	5	4	29
21	4	4	3	4	4	4	23
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	4	4	24
24	5	5	5	4	5	4	28
25	4	4	5	4	4	4	25
26	5	5	5	5	5	4	29
27	4	4	4	5	4	5	26
28	4	4	4	3	4	4	23
29	5	5	4	4	5	4	27
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	4	5	4	4	25
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	4	4	4	4	24
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	3	4	3	4	3	21
38	4	4	3	3	3	3	20

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel lampiran 2...

39	5	5	5	4	4	4	27
40	5	5	5	5	5	5	30
41	5	5	5	5	5	5	30
42	3	4	4	3	4	4	22
43	4	4	4	5	5	4	26
44	4	4	4	5	3	5	25
45	4	3	3	3	4	4	21
46	4	4	4	4	4	4	24
47	5	5	4	4	4	4	26
48	4	4	4	4	4	4	24
49	4	4	4	4	3	3	22
50	4	3	3	4	4	4	22
51	4	4	5	5	4	5	27
52	4	4	4	4	4	4	24
53	5	4	4	4	4	3	24
54	4	4	4	3	4	4	23
55	4	4	4	4	4	5	25
56	5	5	4	3	4	4	25
57	4	4	4	4	4	3	23
58	4	4	4	4	4	5	25
59	2	4	2	4	4	4	20
60	3	3	3	3	3	3	18
61	4	4	4	4	5	5	26
62	4	4	4	4	4	4	24
63	4	4	4	4	4	4	24
64	5	5	5	5	5	5	30
65	4	4	4	4	4	4	24
66	4	4	4	4	4	4	24
67	4	4	4	4	4	4	24
68	4	4	4	3	4	4	23
69	4	4	4	4	4	4	24
70	5	5	5	5	5	5	30

Lampiran 3
Tabulasi Variabel Akuntabilitas

Responden	AK1	AK2	AK3	AK4	AK5	AK6	AK7	AK8	AK9	Total
1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	38
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	4	4	4	4	5	4	4	5	5	39
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
10	4	4	4	4	5	5	4	4	3	37
11	4	5	5	5	5	4	4	4	5	41
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
13	5	5	5	4	5	4	4	4	5	41
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
18	5	4	4	5	4	5	5	5	5	42
19	5	4	4	4	5	5	5	4	4	40
20	5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
23	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
24	4	5	4	4	5	5	4	5	5	41
25	4	4	4	5	5	5	5	4	5	41
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
27	4	5	4	4	5	4	4	5	5	40
28	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
29	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
35	4	4	4	4	4	5	5	4	4	38
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
37	4	4	4	4	3	4	4	3	3	33
38	4	4	3	3	3	4	3	4	4	32
39	4	4	5	4	5	5	5	5	3	40

Tabel berlanjut...

Lampiran 4
 Tabulasi Variabel Pengelolaan Dana Zakat

Responden	PD1	PD2	PD3	PD4	PD5	PD6	PD7	PD8	Total
1	5	4	5	4	4	5	5	5	37
2	4	4	4	4	5	5	4	4	34
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	5	4	5	5	5	4	4	36
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	5	5	5	5	5	5	5	5	40
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	5	5	4	4	4	5	4	4	35
10	4	4	4	4	5	4	4	4	33
11	4	4	4	4	4	4	5	4	33
12	5	5	5	5	5	5	4	5	39
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	5	4	4	5	4	4	5	5	36
20	4	4	4	5	5	5	5	5	37
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32
22	3	4	4	4	3	4	4	4	30
23	4	5	4	4	4	5	4	5	35
24	5	5	5	5	4	5	5	5	39
25	5	4	5	4	4	5	4	5	36
26	5	5	4	5	5	5	5	5	39
27	5	5	4	4	5	5	4	5	37
28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	4	4	4	4	4	4	4	5	33
30	4	4	5	5	5	4	4	5	36
31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
33	5	4	4	4	4	4	4	4	33
34	4	4	4	4	4	4	4	4	32
35	4	4	4	4	4	4	4	4	32
36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
37	4	4	4	4	4	4	4	3	31
38	3	4	4	4	3	4	4	4	30
39	5	5	5	5	5	5	5	5	40
40	5	5	5	5	5	5	5	5	40

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel lampiran 4...

39	5	5	5	5	5	5	5	5	40
40	5	5	5	5	5	5	5	5	40
41	5	4	5	4	4	5	4	4	35
42	3	4	4	4	4	3	4	4	30
43	4	5	5	5	5	5	5	3	37
44	4	4	4	4	5	5	5	4	35
45	4	2	4	5	3	4	4	3	29
46	4	4	4	4	4	4	4	4	32
47	4	4	4	4	4	4	4	4	32
48	4	4	4	4	4	4	4	4	32
49	4	4	4	4	4	4	4	4	32
50	4	5	4	5	5	5	5	4	37
51	4	5	4	4	4	5	4	5	35
52	4	4	4	5	4	5	4	4	34
53	4	5	4	5	4	5	4	4	35
54	3	4	4	5	4	4	4	4	32
55	4	4	4	5	5	5	4	4	35
56	4	5	5	5	5	5	4	5	38
57	4	4	5	4	4	4	4	4	33
58	5	5	5	5	5	5	5	5	40
59	4	4	4	3	4	4	4	4	31
60	3	4	4	4	4	4	4	4	31
61	4	4	4	4	4	4	4	4	32
62	4	4	4	4	4	4	4	4	32
63	4	4	4	4	4	4	4	4	32
64	5	5	5	5	5	5	5	5	40
65	4	4	4	4	4	4	4	4	32
66	4	4	4	4	4	4	4	4	32
67	4	4	4	5	4	5	4	4	34
68	3	4	4	5	4	4	4	4	32
69	4	4	5	5	5	5	4	5	37
70	4	4	4	4	5	4	4	4	33

Lampiran 5

Tabulasi Variabel Religiusitas Muzaki

Responden	RM1	RM2	RM3	RM4	RM5	Total
1	3	3	5	4	5	20
2	5	5	4	5	5	24
3	5	5	5	4	4	23
4	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	5	25
6	4	4	4	4	4	20
7	5	5	5	5	5	25
8	5	5	5	4	5	24
9	5	5	5	4	4	23
10	5	5	5	4	5	24
11	5	4	5	4	4	22
12	5	5	5	5	5	25
13	5	5	5	5	5	25
14	4	4	4	4	4	20
15	5	5	5	4	4	23
16	5	5	5	5	5	25
17	5	5	5	5	5	25
18	5	5	5	5	5	25
19	5	5	5	4	5	24
20	5	5	5	5	5	25
21	4	4	4	5	5	22
22	5	5	5	4	4	23
23	5	5	5	5	5	25
24	5	5	5	5	5	25
25	5	5	5	5	5	25
26	5	5	5	5	5	25
27	5	5	5	4	5	24
28	5	4	5	5	5	24
29	5	5	5	5	5	25
30	4	4	5	4	4	21
31	5	4	5	4	5	23
32	5	5	5	4	4	23
33	5	4	5	4	5	23
34	4	5	4	4	5	22
35	5	5	4	4	5	23
36	5	5	4	4	4	22
37	4	5	5	4	5	23
38	5	5	5	5	5	25
39	5	5	5	5	5	25
40	5	5	5	5	5	25
41	5	5	5	4	5	24

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel lampiran 5...

42	5	5	5	5	5	25
43	5	5	5	5	5	25
44	5	5	5	4	5	24
45	5	5	5	4	5	24
46	5	5	5	4	5	24
47	4	4	4	4	4	20
48	4	4	4	4	4	20
49	5	5	5	4	5	24
50	5	5	5	5	5	25
51	5	5	5	4	4	23
52	5	5	5	4	4	23
53	5	5	5	4	5	24
54	5	5	5	4	5	24
55	5	4	5	5	4	23
56	5	5	5	5	5	25
57	5	5	5	5	5	25
58	4	4	4	4	4	20
59	4	4	4	4	4	20
60	5	5	5	5	5	25
61	5	5	5	5	5	25
62	4	4	4	4	4	20
63	5	4	5	5	4	23
64	5	5	5	5	5	25
65	5	5	5	4	4	23
66	5	5	5	4	5	24
67	5	5	5	4	4	23
68	5	5	5	4	5	24
69	5	5	5	4	4	23
70	5	5	5	4	5	24

Lampiran 6
 Tabulasi Variabel Tingkat Kepercayaan Muzaki

responden	TKM1	TKM2	TKM3	TKM4	TKM5	TKM6	Total
1	4	4	4	4	5	5	26
2	4	4	4	5	5	5	27
3	4	4	4	4	4	4	24
4	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	5	30
6	4	4	4	4	4	4	24
7	4	5	5	5	5	5	29
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	4	4	4	4	24
12	5	5	5	5	5	5	30
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	4	4	4	4	24
17	5	5	5	5	5	5	30
18	5	5	5	5	5	5	30
19	4	4	4	4	5	5	26
20	5	5	5	5	5	5	30
21	5	4	4	4	5	4	26
22	4	4	4	4	4	4	24
23	5	4	4	4	4	4	25
24	5	5	5	5	5	5	30
25	5	4	4	4	4	4	25
26	4	4	4	4	4	4	24
27	5	4	4	4	4	5	26
28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	4	4	4	5	4	25
30	4	4	4	4	4	4	24
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	4	4	4	4	24
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	4	4	4	4	4	24

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel lampiran 6...

38	4	4	4	4	4	4	24
39	5	5	5	5	5	5	30
40	5	5	5	5	5	5	30
41	5	4	5	5	5	5	29
42	4	4	4	4	4	4	24
43	5	5	4	4	5	5	28
44	5	5	4	4	4	4	26
45	4	4	4	3	3	3	21
46	4	4	4	4	4	4	24
47	4	4	4	4	4	4	24
48	4	4	4	4	4	4	24
49	5	5	4	4	5	4	27
50	5	5	5	5	5	5	30
51	5	4	4	5	4	4	26
52	4	4	4	4	4	4	24
53	5	4	5	4	5	5	28
54	4	4	4	4	4	4	24
55	4	4	4	4	4	4	24
56	4	4	5	5	5	5	28
57	4	4	4	4	4	4	24
58	4	4	4	4	4	4	24
59	4	3	4	4	4	3	22
60	4	4	4	4	4	4	24
61	5	5	4	4	5	4	27
62	4	4	4	4	4	4	24
63	4	4	4	4	4	4	24
64	5	5	5	5	5	5	30
65	4	4	4	4	4	4	24
66	4	5	4	4	4	4	25
67	4	4	4	4	4	4	24
68	3	4	4	4	4	4	23
69	4	4	4	4	4	4	24
70	4	5	5	5	5	5	29

Lampiran 7
Output SPSS: Uji Validitas

1. Transparansi Laporan Keuangan

		Correlations						
		TLK1	TLK2	TLK3	TLK4	TLK5	TLK6	TLTLK
TL K1	Pearson Correlation	1	.798**	.768**	.522**	.671**	.394**	.836**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
TL K2	Pearson Correlation	.798**	1	.734**	.601**	.720**	.518**	.877**
	Sig. (2-tailed) 0,240	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
TL K3	Pearson Correlation	.768**	.734**	1	.643**	.649**	.501**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
TL K4	Pearson Correlation	.522**	.601**	.643**	1	.601**	.618**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
TL K5	Pearson Correlation	.671**	.720**	.649**	.601**	1	.568**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
TL K6	Pearson Correlation	.394**	.518**	.501**	.618**	.568**	1	.723**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
TL TLK	Pearson Correlation	.836**	.877**	.869**	.810**	.845**	.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Akuntabilitas

		Correlations									
		AK1	AK2	AK3	AK4	AK5	AK6	AK7	AK8	AK9	TLAK
AK1	Pearson Correlation	1	.626**	.677**	.534**	.343**	.267*	.517**	.389**	.426**	.714**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.004	.025	.000	.001	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
AK2	Pearson Correlation	.626**	1	.779**	.534**	.588**	.405**	.464**	.519**	.265*	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.026	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
AK3	Pearson Correlation	.677**	.779**	1	.582**	.584**	.344**	.546**	.569**	.276*	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.003	.000	.000	.021	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
AK4	Pearson Correlation	.534**	.534**	.582**	1	.538**	.447**	.657**	.475**	.412**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
AK5	Pearson Correlation	.343**	.588**	.584**	.538**	1	.506**	.580**	.481**	.395**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
AK6	Pearson Correlation	.267*	.405**	.344**	.447**	.506**	1	.600**	.522**	.152	.647**
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.003	.000	.000		.000	.000	.208	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel lampiran 7...

AK7	Pearson Correlation	.517**	.464**	.546**	.657**	.580**	.600**	1	.427**	.373**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
AK8	Pearson Correlation	.389**	.519**	.569**	.475**	.481**	.522**	.427**	1	.418**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
AK9	Pearson Correlation	.426**	.265*	.276*	.412**	.395**	.152	.373**	.418**	1	.588**
	Sig. (2-tailed)	.000	.026	.021	.000	.001	.208	.001	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
TLA K	Pearson Correlation	.714**	.773**	.800**	.783**	.761**	.647**	.778**	.742**	.588**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3 Pengelolaan dana zakat

Correlations

		PD1	PD2	PD3	PD4	PD5	PD6	PD7	PD8	TLPD
PD1	Pearson Correlation	1	.495**	.592**	.303*	.467**	.598**	.556**	.574**	.757**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.011	.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
PD2	Pearson Correlation	.495**	1	.473**	.416**	.607**	.660**	.498**	.577**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
PD3	Pearson Correlation	.592**	.473**	1	.498**	.490**	.544**	.523**	.571**	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
PD4	Pearson Correlation	.303*	.416**	.498**	1	.523**	.579**	.531**	.393**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
PD5	Pearson Correlation	.467**	.607**	.490**	.523**	1	.603**	.517**	.488**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
PD6	Pearson Correlation	.598**	.660**	.544**	.579**	.603**	1	.518**	.529**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel lampiran 7...

PD7	Pearson Correlation	.556**	.498**	.523**	.531**	.517**	.518**	1	.477**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
PD8	Pearson Correlation	.574**	.577**	.571**	.393**	.488**	.529**	.477**	1	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70
TLPD	Pearson Correlation	.757**	.780**	.760**	.690**	.775**	.829**	.746**	.760**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Religiusitas Muzaki

		Correlations					
		RM1	RM2	RM3	RM4	RM5	TLRM
RM1	Pearson Correlation	1	.719**	.605**	.311**	.284*	.797**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.009	.017	.000
	N	70	70	70	70	70	70
RM2	Pearson Correlation	.719**	1	.418**	.206	.378**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.087	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70
RM3	Pearson Correlation	.605**	.418**	1	.241*	.345**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.045	.003	.000
	N	70	70	70	70	70	70
RM4	Pearson Correlation	.311**	.206	.241*	1	.462**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.009	.087	.045		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
RM5	Pearson Correlation	.284*	.378**	.345**	.462**	1	.702**
	Sig. (2-tailed)	.017	.001	.003	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70
TLRM	Pearson Correlation	.797**	.754**	.694**	.645**	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Tingkat Kepercayaan Muzaki

Correlations

		TKM1	TKM2	TKM3	TKM4	TKM5	TKM6	TLTKM
TKM1	Pearson Correlation	1	.628**	.571**	.530**	.592**	.539**	.755**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
TKM2	Pearson Correlation	.628**	1	.673**	.624**	.647**	.638**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
TKM3	Pearson Correlation	.571**	.673**	1	.853**	.732**	.786**	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
TKM4	Pearson Correlation	.530**	.624**	.853**	1	.742**	.791**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
TKM5	Pearson Correlation	.592**	.647**	.732**	.742**	1	.836**	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
TKM6	Pearson Correlation	.539**	.638**	.786**	.791**	.836**	1	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
TLTKM	Pearson Correlation	.755**	.818**	.893**	.880**	.891**	.897**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8
Uji Realibilitas

1. Transparansi laporan keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.907	.907	6

2. Akuntabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.886	.892	9

3. Pengelolaan dana zakat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.896	.897	8

4. Religiusitas Muzaki

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.760	.767	5

5. Tingkat kepercayaan Muzaki

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.925	.927	6

Lampiran 9

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47022894
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.063
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji multikoleaniritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.736	2.942		-.590	.557		
Transparansi	.360	.105	.428	3.420	.001	.358	2.792
Laporan Keuangan							
Akuntabilitas	-.159	.086	-.246	-1.845	.070	.316	3.161
Pengelolaan Dana	.371	.087	.480	4.240	.000	.439	2.279
Religiusitas Muzaki	.490	.123	.323	3.987	.000	.856	1.168

a. Dependent Variable: Tingkat kepercayaan Muzaki

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.552	1.798		-1.975	.053
	Transparansi Laporan Keuangan	-.007	.064	-.022	-.113	.911
	Akuntabilitas	.028	.053	.108	.528	.600
	Pengelolaan Dana	.088	.053	.285	1.644	.105
	Religiusitas Muzaki	.032	.075	.054	.431	.668

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 10
Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.651	4	64.913	28.289	.000 ^b
	Residual	149.149	65	2.295		
	Total	408.800	69			

a. Dependent Variable: Tingkat kepercayaan Muzaki

b. Predictors: (Constant), Religiusitas Muzaki, Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Dana, Akuntabilitas

2. uji koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.613	1.51479

a. Predictors: (Constant), Religiusitas Muzaki, Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Dana, Akuntabilitas

2. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.736	2.942		-.590	.557
	Transparansi Laporan Keuangan	.360	.105	.428	3.420	.001
	Akuntabilitas	-.159	.086	-.246	-1.845	.070
	Pengelolaan Dana	.371	.087	.480	4.240	.000
	Religiusitas Muzaki	.490	.123	.323	3.987	.000

a. Dependent Variable: Tingkat kepercayaan Muzaki

3. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.736	2.942		-.590	.557
	Transparansi Laporan Keuangan	.360	.105	.428	3.420	.001
	Akuntabilitas	-.159	.086	-.246	-1.845	.070
	Pengelolaan Dana	.371	.087	.480	4.240	.000
	Religiusitas Muzakki	.490	.123	.323	3.987	.000

a. Dependent Variable: Tingkat kepercayaan Muzaki

Lampiran 11 : Surat Ijin Penelitian



Lembaga Amil Zakat Harapan Umat

Organisasi Pengelolaan Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf
Office : Jl. Pandanaran 393, Ngepos, Banaran, Boyolali, Jawa Tengah, 57313
Telp. (0278) 328 1406, HP. 0822.2857.9370

SURAT KETERANGAN

No : 03/SK/LAZ.HU/V/2020

Bismillahirrohmanirrohim,

Bersama dengan ini, kami pimpinan dari Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali menerangkan bahwa :

Nama : Noviana Retnowati
NIM : 145121139

Yang saat ini tercatat sebagai mahasiswa IAIN Surakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah telah melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali dengan judul *"Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana dan Religiusitas Muzaki terhadap tingkat Kepercayaan Muzaki untuk Membayar Zakat pada Lembaga Amil Zakat"* pada bulan Maret - Mei 2020.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya.

Boyolali, 12 Mei 2020

AFIF SUGIYONO
General Manager

Lampiran 12 : Jadwal penelitian

No	Bulan	Oktober				November				Desember				Maret				April				Mei				September				Oktober				November							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan Proposal	x	x	x	x																																				
2	Konsultasi			x	x	x				x	X			x	x																	x	x								
3	Revisi Proposal									x	x	x	x																												
4	Pengumpulan Data													x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x																
5	Analisis Data																							x	x	x	x	x	x												
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																											x	x	x	x										
7	Pendaftaran Munaqosah																																			x					
8	Munaqosah																																			x					
9	Revisi Skripsi																																							x	x

Lampiran 13
Dokumentasi



Lampiran 14
Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Noviana Retnowati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 13 November 1994
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Alamat Rumah : Wukirosari, RT 05/02 Pulisen, Boyolali
Email : Novianar13@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. TK Islam Bakti 1 Boyolali
2. SD N Pulisen Boyolali
3. SMPN 4 Boyolali
4. MAN 1 Boyolali
5. IAIN Surakarta

